

**ANALISIS PEMAHAMAN KOMUNITAS GERKATIN SOLO
TERHADAP PESAN DAKWAH GUS BAHA' DALAM *SUBTITLE*
YOUTUBE CHANNEL “NGAJI MELU KYAI”**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh :

Yakub Tri Gumilar

NIM :1701026080

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Yakub Tri Gumilar
NIM : 1701026080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi
Judul : Tingkat Pemahaman Komunitas Gerkatina Solo Terhadap Pesan Dakwah Gus Baha' Dalam *Subtitle* Youtube Channel "Ngaji Melu Kyai".

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 8 Desember 2023

Pembimbing,



H.M. ALIFANDI, M.Ag
NIP. 19710830 1997031 003

NOTA PENGESAHAN

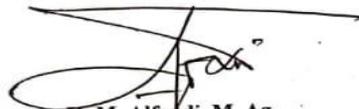
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PEMAHAMAN KOMUNITAS GERKATIN SOLO TERHADAP PESAN DAKWAH GUS BAHU' DALAM *SUBTITLE* YOUTUBE CHANNEL "NGAJI MELU KYAI"

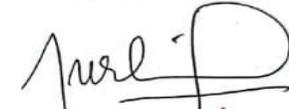
Disusun Oleh:
Yakub Tri Gumilar
1701026080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

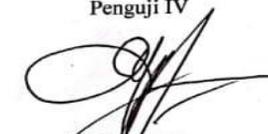
Sekretaris/ Penguji II


Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 196602091993032003

Penguji III


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 196310171991032001

Penguji IV


Adhli, M.A
NIP. 199101202019031006

Mengetahui,
Pembimbing


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 09-01-2024




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Pemahaman Anggota GerkatIn Solo Terhadap Pesan Dakwah Gus Baha’ Dalam Subtitle Youtube Channel Ngaji Melu Kyai**” merupakan hasil penulisan saya sendiri dan apa yang ada dalam penulisan tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Adapun kutipan yang terdapat pada skripsi ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam penulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Februari 2021

Yakub Tri Gumilar
NIM. 1701026080

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya.

Setelah melewati proses yang tidak sebentar, akhirnya penulisan. Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Komunitas Gerakatin Solo Terhadap Pesan Dakwah Gus Baha' Dalam *Subtitle* Youtube Channel Ngaji Melu Kyai" dapat terselesaikan. Tentu keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku PLT Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M Alfandi, M.Ag, selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pembimbing skripsi dan sekaligus menjadi wali dosen yang sudah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk selalu membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan serta dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
5. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang
6. Segenap keluarga besar KPI-B 2017 UIN Walisongo Semarang, terimakasih untuk semangat dan canda tawanya yang selalu ku rindukan.

7. Segenap keluarga besar UIN Walisongo, khususnya KPI angkatan 2017 yang telah mengajarkan arti kekeluargaan dan kesenian dalam balutan keakraban.
8. Kepada Bayu Kurniawan sebagai teman seperjuangan dan kedua orang tuanya yang sudah mensupport selama penyusunan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih atas dorongan, motivasi, serta do'a yang sudah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa belum meraih kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini berguna serta dapat membagikan pengetahuan untuk pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 9 Februari 2021

Yakub Tri Gumilar

NIM : 1701026080

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan akhirnya skripsi ini telah terselesaikan. Dengan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya,
2. Almamater terbaik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Keluarga besar di Sukoharjo

MOTTO

*“Mampu bukan berarti memungkinkan, memiliki
kekurangan bukan berarti kurang mampu”*

Yakub Tri Gumilar

ABSTRAK

Gerakan Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN) adalah sebuah komunitas gerakan sosial yang beranggota memiliki jiwa dari para penyandang cacat tunarungu yang digerakan oleh niatnya untuk memperjuangkan hal mereka selaku warganegara Indonesia. YouTube, sebagai salah satu media sosial yang populer di Indonesia, menyediakan platform bagi berbagai konten, termasuk dakwah Islam. Channel "NgajiMelu Kyai" menyediakan video ceramah salah satunya dengan tema "Keistimewaan Qiyammullail" yang terdapat penerjemah teks, memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas tuna rungu dalam mengakses informasi dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Komunitas Gerkatin terhadap pesan dakwah Gus Baha' dalam penerjemah teks Youtube channel "Ngaji Melu Kyai"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap anggota Gerkatin Solo. Informan penelitian mencakup anggota Gerkatin Solo yang mengakses channel "Ngaji Melu Kyai" di YouTube. Data dianalisis menggunakan teknik konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun penerjemah teks disediakan, pemahaman komunitas Gerkatin Solo terhadap informasi dalam channel "Ngaji Melu Kyai" bervariasi. Beberapa anggota mampu memahami pesan dakwah dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam pemahaman. Faktor internal seperti kemampuan berbahasa isyarat dan faktor eksternal seperti kualitas penerjemah teks dan dukungan dari luar memengaruhi pemahaman mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman komunitas Gerkatin Solo terhadap penerjemah teks YouTube dalam channel "Ngaji Melu Kyai" bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemahaman yang beragam ini menunjukkan pentingnya lebih lanjut meningkatkan aksesibilitas konten dakwah bagi penyandang disabilitas Tuna Rungu. Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan dakwah Islam yang disampaikan melalui media YouTube, sehingga kesetaraan dalam akses informasi dapat tercapai sesuai dengan prinsip hak asasi manusia.

Keywords: Komunitas Gerkatin, Pesan Dakwah, Youtube, Ngaji Melu Kyai

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
BAB II : PEMAHAMAN KOMUNIKASI PESAN DAKWAH DALAM SUBTITLE YOUTUBE	
A. Komunikasi Melalui Youtube.....	20
1. Pengertian Komunikasi	20
2. Ragam Komunikasi	21
3. Strategi Komunikasi.....	22
B. Teori Pemahaman.....	24
1. Pengertian pemahaman (<i>comprehension</i>)	24
2. Tingkatan Pemahaman	24
C. Pesan Dakwah Tuna Rungu dalam Youtube.....	25
1. Pengertian Pesan Dakwah	25

2. Teknik Dakwah Penyandang Tuna Rungu.....	29
3. Youtube dan <i>Subtitle</i>	30

BAB III : PROFIL KOMUNITAS GERKATIN DAN PENGGUNA CHANNEL YOUTUBE_NGAJI MELU KYAI

A. Profil Umum Gerkatin	39
1. Sejarah berdirinya Gerkatin Solo	40
2. Visi dan Misi Gerkatin Solo.....	42
3. Struktur Organisasi Gerkatin Solo	43
4. Kegiatan dan Program Kerja Gerkatin Solo.....	44
B. Pengguna dan Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai”.....	45
1. Pengguna <i>Subtitle</i> Channel Youtube "Ngaji Melu Kyai"	44
2. Channel Youtube "Ngaji Melu Kyai"	45
3. Pesan Dakwah Pada <i>Subtitle</i>	47

BAB IV : ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN KOMUNITAS GERKATIN TERHADAP PESAN DAKWAH GUS BAHA’ DALAM *SUBTITLE* YOUTUBE “NGAJI MELU KYAI”

A. Analisis Pemahaman Komunikasi Anggota Tuna Rungu.....	51
B. Analisis <i>Subtitle</i> Dengan Tema Keistimewaan Qiyammullail.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN 75

RIWAYAT BIODATA 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi ialah alat yang dilakukan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Komunikasi menggambarkan kebutuhan yang mendasar untuk manusia. Komunikasi manusia ialah suatu siklus melalui seseorang yang didalamnya ada organisasi, kelompok, hubungan, serta masyarakat pada umumnya yang menciptakan serta memakai informasi baik untuk berhubungan dengan satu sama lain maupun dengan lingkungannya. Komunikasi yaitu suatu proses membangunkan kekuatan dalam merespon ataupun memaknai berdasarkan suatu pemikiran yang sesuai dengan cara menyortir, memilih, serta memberikan sinyal yang sedemikian rupa sehingga bisa mudah membantu pendengar yang dimaksud adalah komunikator. Proses komunikasi bisa terjalin jika terdapat persamaan antara penyampai pesan maupun penerima pesan (Mudjiyanto 2018). Dalam hubungan sosial ini, tiap individu atau kelompok akan berkomunikasi dengan individu atau kelompok lainnya. Proses terjadinya komunikasi tersebut dapat dilakukan karena mempunyai tujuan, salah satu tujuannya yaitu mempengaruhi individu atau kelompok dengan tujuan lainnya. Dalam siklus interaksi inilah yang dimaksud dengan komunikasi (Nasrullah 2012).

Sebagai makhluk sosial, tentu kita manusia berperan melakukan interaksi dengan orang lain maupun kelompok. Dalam pendukung segala aktivitas yang kita lakukan, pasti setiap manusia membutuhkan orang lain. Begitu pentingnya manusia melakukan komunikasi, karena proses interaksi dengan sesama manusia kita mudah perbanyak teman, perbanyak penghasilan, perbanyak pelanggan dan keluarga, serta menjalin ikatan mulai dari bawahan maupun atasan dalam suatu organisasi. Disaat ini, akses informasi sangat mudah didapat dimulai dari media cetak, elektronik, sosial sampai media virtual. Media sosial merupakan salah satu sarana komunikasi sekarang yang perkembangannya sangat cepat dan pesat, dikutip dari laporan data

We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 212,9 juta orang pada Januari 2023. Angka tersebut mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu sejumlah 5,2% atau 10 juta orang di tahun 2022. Media sosial telah menjadi kebutuhan masyarakat yang mempunyai latar belakang *modernitas* . Tapi, YouTube mulai populer dikalangan masyarakat yang menjadi media sosial sekaligus penyedia informasi yang kerap digunakan di Indonesia, dikutip dari datareportal.com pada Januari 2021 tahun lalu pemakai aplikasi Youtube yaitu sekitar 190 juta orang, hal ini Youtube menjadi media sosial yang menempati urutan pertama dibandingkan media sosial yang lain seperti Facebook dengan jumlah 119,9 juta orang dan pengguna TikTok dengan jumlah 109,9 juta orang.

YouTube menggambarkan secara umum suatu platform guna menyebarkan video, platform ini bisa diakses oleh setiap orang, baik dalam negeri maupun yang di luar negeri. Platform ini resmi berdiri sejak 2005. Pendiri platform YouTube yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim dimana mereka sebelumnya merupakan karyawan *PayPal*. Setelah itu platform YouTube dibeli oleh *Google* serta diperkenalkan kembali ke publik pada 2006 (Putra and Patmaningrum 2018). YouTube sebagai perlengkapan komunikasi massa sekaligus penyedia data besar yang bersifat sanggup menyebarkan informasi secara serentak ke seluruh Negara di dunia dan dapat diputar kembali serta menjadi media yang berperan aktif dalam perkembangan dan perilaku masyarakat untuk banyak pengetahuan.

YouTube menyediakan forum untuk masyarakat saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi banyak orang, serta bertindak memberikan kontribusi bagi pembuat konten dan periklanan dengan jumlah banyak maupun kecil. YouTube selaku media komunikasi yang baru serta sebagai tempat dakwah baru untuk sekian banyak ustad serta ulama. Beberapa nama seperti K.H Anwar Zahid, Gus Miftah, Gus Muwafiq, Gus Baha', Emha Ainun Najib, serta K.H Quraish Shihab menggunakan YouTube sebagai media penyebaran konten dakwah. Dengan

menfaatkan bermacam strategi penyebaran konten, tentang ini memantapkan karena digunakannya YouTube oleh mereka selaku media komunikasi baru. YouTube dapat menyediakan mekanisme interaksi sosial untuk mendapatkan pengetahuan dan tontonan melalui komentar yang positif maupun negatif.

Dalam dunia komunikasi saat ini, YouTube menjadi bagian dari media penyebar informasi, YouTube mempunyai sifat yang mudah dinikmati dengan cara dilihat dan didengar, memungkinkan banyak orang yang bisa mengakses untuk mendapatkan informasi yang baik. Konten YouTube yang dipublikasikan ke dalam negeri maupun luar negeri dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi setiap orang tidak terkecuali penyandang tuna rungu. YouTube sendiri memiliki banyak fitur-fitur yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi penggunanya mulai dari melompati durasi, melihat video yang berhubungan saat menonton mengubah kualitas pada video YouTube di Aplikasi, dan bisa memberikan penerjemah teks (*Subtitle*). Dengan sifatnya yang dapat menyebarkan informasi secara baik menuntutnya berfungsi aktif dalam pertumbuhan serta perilaku masyarakat untuk banyak hal, mulai dari menentukan konten yang akan mereka tonton, informasi berita yang sedang viral, hingga menonton film yang tidak mengerti arti dan maksud film menjadi paham dengan menambahkan *subtitle*.

Subtitle adalah salah satu proses menciptakan terjemahan dialog yang tersinkronisasikan menggunakan dialog film serta penayangan Youtube aslinya (Ilyas 2019). Tayangan yang di YouTube terdapat fitur yang menyediakan teks penerjemah sekaligus memberi manfaat bagi penggunanya. Pengertian ini memfokuskan pada hasil kualitas terjemahannya yang tersinkronisasikan sesuai dengan dialog yang terdapat dalam teks audio-visual *Subtitle* pula bisa menaruh dampak atau efek (Ilyas 2019). *Subtitle* yang baik harus sesuai dengan dialog ataupun penanda verbal yang masih ada pada suatu teks audio-visual. Setelah itu, bersumber pada media serta tipe bacaan yang diterjemahkannya. Menonton konten YouTube bisa menambah efek pemahaman seseorang khususnya Tuna Rungu yang

memiliki latar belakang kurangnya pendengaran . Selain itu konten YouTube juga dapat membantu melakukan sesuatu yang bisa memotivasi individu dalam melakukan sesuatu yang dirasa cukup menguntungkan.

Dikutip dari datareportal.com, pada januari 2021 tahun pemakai aplikasi YouTube yaitu mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, usianya kisaran 15 hingga 64 tahun 93,8 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Angka persentase tersebut bila dikalkulasikan setara dengan 190 juta orang. Jadi, hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan Youtube. Oleh sebab itu tidak heran jika ada kurang lebih 500 konten vidio yang berhasil terunggah di aplikasi Youtube dalam satu menit saja. Seperti pada salah satu Channel YouTube “Ngaji Melu kyai” channel ngaji online tersebut berisi konten atau video ceramah, mauidzoh hasanah dari konten-konten islami dari para Habaib, Kyai, Ulama Nusantara dan Ulama Seluruh Indonesia yang memiliki penerjemah teks atau *subtitle*. Channel ngaji online ini memberikan banyak informasi mengenai ajaran-ajaran islam dan menghadirkan komentar yang positif, ada yang semasa hidupnya jauh dari Allah SWT setelah menonton tayangan channel ngaji online ini mereka akhirnya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian channel ngaji online juga memiliki banyak manfaat terhadap semua yang menonton tak terkecuali bagi penyandang disabilitas Tuna Rungu .

Tuna rungu adalah sebutan bagi seseorang yang mengalami hambatan konsultasi. Tuna rungu ialah istilah umum atau penugasan bagi orang yang menunjukkan gangguan pendengaran yang mengingat semua bidang pendengaran tantangan untuk mendapatkan informasi dari ringan sampai serius, ditandai dengan sulit mendengar dan hampir tuli (Rofiandaru 2013). Bagi penyandang Tuna Rungu, komunikasi juga sangat penting. Komunikasi efektif bagi Tuna Rungu adalah komunikasi nonverbal. Komunikasi ini diharuskan menggunakan bahasa isyarat mulai dari gerakan tubuh maupun isyarat melalui kata. Bahasa isyarat merupakan

alat komunikasi paling efektif karena orang penyandang Tuna Rungu juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara orang Tuna Rungu berbeda dengan kemampuan orang mendengar karena kemampuan mendengar berkaitan dengan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menyampaikan ide, konsep gagasan yang ingin disampaikan, serta memiliki kemampuan untuk mengetahui perolehan makna kata dan aturan dalam bahasa berbicara, menulis serta mendengar. Orang yang sudah bisa mendengarkan pada umumnya sudah mampu memperoleh bahasa dengan sendirinya apabila mereka hidup di lingkungan yang memiliki kemampuan berbahasa karena orang Tuna Rungu yang tidak biasa mendengar bahasa orang lain kemungkinan tidak memiliki kemampuan berbahasa karena akan sulit berkembang, dan juga bicaranya. Maka perkembangan bicaranya jauh tertinggal dengan orang yang bisa mendengarkan.

Media YouTube perlu didukung baik faktor internal maupun eksternal individu harus mendorong pemahaman media YouTube. Faktor internal, khususnya kapasitas Gerkatina untuk memahami media. Sedangkan faktor eksternal, seperti bantuan dari pihak luar yang memberikan informasi kepada Gerkatina. Penyediaan fasilitas bukan berarti anggota Gerkatina telah mendapatkan akses informasi yang mudah. Saat melakukan observasi pertama dengan orang Tuli di Gerkatina Solo, peneliti menemukan isu-isu yang berhubungan dengan kedua karakteristik ini.

Adapun masalah yang dihadapi penyandang tuna rungu dalam mengonsumsi YouTube mulai dari sumber eksternal kesulitan untuk memahami pesan media berbasis audio karena media YouTube tidak menawarkan terjemahan dalam bahasa tulisan atau isyarat, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami pesan-pesan dalam media audio visual dan media grafis. Sementara masalah disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya pencarian informasi secara aktif dan persepsi mereka tentang berita hanya sepotong-sepotong (tidak mengikuti berita secara

utuh). Faktor internal menjadi komponen penting dalam memahami informasi tertulis untuk membuat pengetahuan lebih mudah diakses.

Sebagaimana bila media di negara Indonesia tersebut belum bisa menjangkau para audiens yang menggunakan?. Informasi yang diperoleh dari YouTube dimaksudkan kepada seluruh pengguna YouTube khususnya para penyandang Tuna Rungu. Ketidakmampuan para penyandang biasanya ini dikhawatirkan sulit merespon dan tidak efektifnya komunikasi.

Sebagai bentuk solidaritas tiap warga negara Indonesia berhak yang sama dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan. Sangat mudah bagi orang yang memiliki alat pendengaran yang normal. Namun, bagaimana dengan warga negara Indonesia yang mempunyai keterbatasan dalam kemampuan mendengar seperti orang penyandang Tuna Rungu. Tentunya masyarakat Tuna Rungu yang sulit menerima informasi yang disajikan dalam sebuah media social yaitu YouTube. Disebutkan bahwa setiap penduduk Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh data tanpa membedakan, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 24 yaitu mempunyai kesempatan untuk mengartikulasikan dan menilai, memperoleh data dan menyampaikan melalui media yang tersedia secara efektif, serta mendapatkan dan memanfaatkan sarana informasi dan komunikasi sebagai komunikasi berbasis isyarat, braille, serta komunikasi augmentatif dalam kerjasama yang baik.

Islam telah menjelaskan betapa pentingnya berkomunikasi secara efektif, menggunakan cara (kaifiyah) komunikasi pada Al-Quran dan Al-Hadits sudah dijelaskan dengan secara luas sebagai pedoman supaya komunikasi itu berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan serta efektif. Semua orang bisa menyebutnya standar, pedoman, atau moral dalam menyampaikan menurut sudut pandang Islam. standar, pedoman, atau moral komunikasi Islami ini merupakan aturan bagi umat Islam dalam menyampaikan, baik dalam komunikasi intrapersonal, relasional dan

ramah sehari-hariberdakwah secara tulisan atau verbal, ataupun dalam kegiatan yang lain (R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd. 2016).

Dihimpun dari data Gerkatin Solo bahwa anggota Tuna rungu yang mengikuti akses Youtube yakni sekitar ada 60 persen dari total seluruh anggota kurang lebih 50 orang. Keterbatasan yang dimiliki penyandang Tuna Rungu tersebut membuat mereka sebagian bisa menerima informasi namun ada juga yang sulit menerima informasi yang disajikan oleh beberapa media salah satunya dalam Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” walaupun terdapat subtitle penerjemah teks. Terlebih, data yang diperoleh dari Kemensos melalui Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI), sampai 13 Januari 2021, Kemensos sudah mempunyai data jumlah penyandang disabilitas di Indonesia ada 209.604 individu merupakan jumlah yang tidak sedikit, agar mempunyai lingkungan belajar keagamaan(Islam) yang baik tentunya kita sebagai makhluk sosial mempengaruhi mereka untuk menerima informasi dengan mudah sesuai yang diharapkan yaitu salah satunya mengajak mereka untuk mengikuti ngaji online sesuai kebutuhan anggota Tuna Tunggu.

Oleh karena itu, penggunaan penerjemah teks yang disajikan dalam channel YouTube “Ngaji Melu Kyai” belum bisa dijadikan sebagai patokan untuk mempengaruhi penafsiran dan pemahaman anggota Gerkatin Solo sebagai objek penelitian dalam menerima informasi yang disajikan. Seperti pepatah yang disampaikan oleh teman Tuli di Gerkatin Solo yaitu ”Mata yang Mendengar”.

Mengapa demikian sebab hal tersebut bisa menjadi peneliti tertarik untuk mengkaji dan menentukan judul tentang: Pemahaman Komunitas Gerkatin Solo Pada *Subtitle* Youtube Dalam Channel “Ngaji Melu Kyai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang peneliti buat yaitu bagaimana pemahaman Komunitas Gerkatin Solo terhadap pesan dakwah Gus Baha' dalam *Subtitle* Youtube Channel “Ngaji Melu Kyai” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui seperti apa dan menggali lebih dalam tentang pemahaman *subtitle* terhadap pesan dakwah Gus Baha' pada channel youtube “Ngaji Melu Kyai” terhadap Komunitas Tuna Rungu di kota Solo.

Adapun manfaat Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat atau kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini, peneliti berusaha memahami perbedaan konsep yang akan dipakai sebagai dukungan pernyataan lapangan dan mempunyai manfaat untuk menambah bahan referensi mahasiswa khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dan umumnya semua pembaca, serta memberikan wawasan dan pengetahuan tentang efektifitas penggunaan *subtitle* terutama komunikasi non-verbal kepada pembuat konten YouTube (Youtuber).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk penyedia informasi khususnya pembuat konten youtube agar selalu eksis melestarikan kebudayaan dan juga menyiarkan Dakwah Islam serta memberikan referensi terhadap peneliti-peneliti berikutnya.
- b. Bagi komunitas Gerkatin, supaya dapat digunakan para pembaca memberi informasi dalam memahami bagaimana tingkat pemahaman yang ditetapkan komunitas gerkatin dalam memahami *subtitle* serta mampu menjadi teladan untuk pembinaan keagamaan dengan kategori tunarungu.

D. Tinjauan Pustaka

Dari sebuah penelitian, tentunya peneliti berupaya membahas etika yang lain dengan menghindari plagiasi ataupun pelanggaran hak cipta. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa penelusuran terhadap berbagai tinjauan sebelumnya. Penelitian tentunya mempunyai kemiripan ataupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya yaitu menghubungkan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian penulis. Maka dari itu tinjauan pustaka yang ditampilkan dengan apa yang diteliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian Faqih Annisa (2019), Tesis Mahasiswa S2 IAIN Salatiga, yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Salat Berbasis Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Di Organisasi Gerakan Kesejahteraan Untuk Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN) Surakarta Tahun 2019*". Tinjauan ini dimaksudkan untuk lebih mengembangkan model pendidikan sholat berupa bahasa isyarat dalam pandangan komunikasi Indonesia melalui penandatanganan di Organisasi Gerkatin Surakarta dengan memanfaatkan model kemajuan ADDIE melalui beberapa tahapan, khususnya: a) Rapat investigasi dilakukan dengan menganalisa kebutuhan perbaikan model melalui wawancara dan observasi, b) sesi desain diupayakan dengan merencanakan perbaikan ide model pendidikan sholat, serta instrumen penilaian dalam model pergantian acara, c) sesi pengemangan yang diupayakan dengan langkah-langkah gerakan kumpul yang disesuaikan dengan keadaan hierarkis, kondisi anggota, dan kemudian dilakukan uji validitas produk dan uji kelompok kecil, d) rapat pelaksanaan diupayakan dengan uji coba kelompok besar pada individu Gerkatin Surakarta, e) sesi penilaian diupayakan oleh memikirkan kembali item dan menyelesaikan revisi.

Hasil penelitian ini menandakan pelaksanaan model pembelajaran salat berbasis bahasa isyarat Indonesia melalui gerakan di Organisasi Gerkatin Surakarta dapat dimanfaatkan. Penyempurnaan model dinilai sangat menarik dalam perolehan dari 81,0% menjadi 88,8% dengan ekspansi di level 7,8%.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu menganalisis penyandang disabilitas Rungu dan objek tempat yang ditelitinya yaitu GerkatIn Surakarta. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sesuai yang dituju yaitu penelitian ini menggunakan pengembangan model pembelajaran untuk tuna rungu sedangkan penulis menggunakan keefektifan subtitle yang ada di salah satu channel youtube .

2. Penelitian Yaumul Syiam Fikri (2019), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Bahasa Isyarat Pada Program TV Debat Capres Dan Cawapres 2019 Bagi Komunitas Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia Kota Bogor*". Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kecukupan ide komunikasi Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss dari pemanfaatan komunikasi berbasis isyarat pada transmisi yang ideal pada dasarnya dapat membantu pendamping tunarungu yang saat ini mempunyai hak suara. dalam memutuskan masa depan yang akan datang dalam keputusan 2019.

Hasil dari penelitian tersebut Efektivitas penggunaan bahasa isyarat telah memenuhi prinsip-prinsip komunikasi efektif sesuai dengan konsep komunikasi efektif Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu saling menggunakan teori efektivitas komunikasi dan ide pokok penelitian penulis sama-sama mengambil mengenai komunikasi verbal dan non verbal. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada jenis penelitian ini, penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Kemudian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif program media, pada skripsi menggunakan program media anggota GerkatIn Bogor dari salah satu televisi swasta. Sedangkan penulis menggunakan program media anggota GerkatIn Surakarta dengan channel youtube.

3. Penelitian Ria Delviana (2017), Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul "*Efektivitas Komunikasi Nonverbal Di Tayangan Televisi TVRI Indonesia Malam Pada Anak Penyandang Tunarungu Di SLB-B YPAC*".

Palembang”. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perkembangan efektivitas komunikasi nonverbal terhadap anak penyandang tuna rungu signifikan atau tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini adalah Efektivitas komunikasi nonverbal sudah dalam kategori positif dikarenakan pernyataan dari objek menjawab setuju 72,0% atau 25 responden dan untuk penyandang tunarungu 81,29% atau 28 responden. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS, lalu ada pengaruh signifikannya serta hubungan antara dua variable cukup dengan disertai hasil yang dicari pada penelitian ini.

Persamaan ulasan ini dengan penulis adalah keduanya menggunakan hipotesis kecukupan komunikasi dan item yang dipertimbangkan adalah individu dengan gangguan pendengaran. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penulis, khususnya dalam jenis pemeriksaan, penelitian jenis ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara peneliti menggunakan pemeriksaan deskriptif kualitatif. Sedangkan program media yang diteliti, program media yang digunakan penelitian ini yakni lewat tayangan televisi swasta, sedangkan penulis program medianya lewat salah satu tayangan di youtube yang terdapat subtitle(penerjemah teks).

4. Penelitian Siti Sarah Agusti (2019), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Aksi Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia Jakarta (GERKATIN Jakarta) Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu*”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu penyampaian peneliti untuk mendapatkan fasilitas public dalam aksesibilitas terhadap penyandang disabilitas rungu yang belum terpenuhi kepada Kementrian Sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah aksi sosial yang dilakukan peneliti untuk kesejahteraan tuna rungu terhadap penyandang disabilitas rungu tidak sesuai apa yang sebelumnya disampaikan. Perihal yang belum terpenuhi hingga antara lain alamiah buat Tuli. Setelah itu akses belum ada bacaan dalam film Indonesia di Bioskop. Dari perihal yang belum terpenuhi tersebut, telah terdapat sebagian

akses yang ada semacam JBI(Juru Bahasa Isyarat) dirbagai stasiun televisive buat akses informasi berita untuk Tuli.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu saling menganalisa penyandang disabilitas Rungu dan jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penulis sesuai dengan yang difokuskan yaitu menggunakan model aksi social gerakan penyampaian hak untuk tuna rungu sedangkan penulis menggunakan teori efektivitas komunikasi, dan objek yang diteliti juga berbeda, penelitian ini untuk penyandang disabilitas Rungu di Gerkatin Jakarta, sedangkan penulis untuk penyandang disabilitas Rungu di Gerkatin Surakarta.

5. Penelitian Amalia Sifah Fitriyani (2019), salah satu Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “*Strategi Dakwah Islamiyah Pada Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus pada Majelis Ta’lim Tuli Indonesia, Jakarta Selatan)*”. Penelitian ini diharapkan dapat memahami metodologi dakwah yang dipakai di Majelis Tuli Ta'lim Indonesia (MTTI) dan untuk mengetahui variabel-variabel yang membantu dan menghalangi teknik dakwah Islam di Yayasan Majelis Tuli Ta'lim Indonesia (MTTI).

Konsekwensi dari pemeriksaan ini Yayasan MTTI telah menyelesaikan berbagai bidang yang terdiri dari Bidang Agama, Sosial, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Bidang Pendidikan. Yayasan MTTI melibatkan prosedur dakwah sebagai Metode Dakwah, Media Dakwah, dan Teknik Dakwah. Kemudian pembentukan MTTI melibatkan variabel-variabel pendukung dalam kegiatan dakwah sebagai Media Dakwah yang bisa diakses, misalnya juru komunikasi da'i dan gerak isyarat. Yayasan MTTI sendiri juga mempunyai beberapa unsur represif dalam melakukan kegiatan dakwah diantaranya, jumlah da'i dan penerjemah yang tidak memadai dalam kerangka berpikir itu, ada jamaah yang belum lancar dengan bahasa isyarat dan kurangnya sarana dalam kegiatan dakwah.

Penelitian ini dengan penulis memiliki persamaan yaitu saling memanfaatkan teori komunikasi nonverbal dan verbal yang diterapkan kepada penyandang disabilitas atau difabel keduanya memakai metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini fokus terhadap strategi dakwah yang digunakan oleh yayasan MTTI dan objek penelitiannya di yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia kalau penulis di Komunitas Gerkatina Surakarta.

E. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan kata-kata dan berarti pemeriksaan ilmiah yang telah dibentuk secara signifikan. Strategi yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan untuk mengatasi masalah yang dipenelitian dengan memaknai kondisi subjek atau objek komunitas, spesialis masyarakat, saat ini berdasarkan informasi yang muncul atau untuk segala maksud dan tujuan (Savira and Suharsono 2013).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian semacam ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk memusatkan perhatian secara serius tentang landasan arus keadaan, dan komunikasi suatu sosial, individu, perkumpulan, kemapanan, dan masyarakat (Husaini et al 2006). Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu atribut pemeriksaan kualitatif adalah informasi yang menarik (Emzir, 2010). Penelitian kualitatif adalah jenis pemeriksaan yang membutuhkan interaksi penyaringan yang didapat dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi.

Sementara itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan secara hati-hati suatu peristiwa sosial tertentu, khususnya dengan menerapkan cara tersendiri untuk menghadapi penelitian tersebut. Berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal, para peneliti dalam penelitian ini akan melihat

keanehan sosial yang terjadi dalam kelangsungan pelibatan *subtittle* dalam komunitas Gerkatina dengan mengarahkan studi kasus di Komunitas Gerkatina Solo. Jadi saat menerapkan metodologi ini, para peneliti berusaha untuk memecah informasi, mengumpulkan informasi, dan siklus informasi yang ditentukan untuk mendapatkan penggambaran dan pesan objek penelitian yang jelas, dan mendalam.

2. Data Penelitian

Data penelitian merupakan subyek data yang diperoleh. Menurut (Tanzeh, 2011) data merupakan informasi yang diambil dan dapat dibedakan dengan data lain, sehingga bisa menjawab rumusan permasalahan . Data penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang langsung didapat peneliti dari sumber pertanyaannya. Adapun sumber data primer yaitu data dari anggota, ketua komunitas, dan penasihat komunitas Gerkatina Solo. Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel dari anggota Gerkatina sejumlah 6 orang responden yang mewakili komunitasnya dan cukup untuk mengetahui pemahaman anggota tuna rungu.

b. Sumber data sekunder

Data yang langsung didapat peneliti melalui pencarian di internet, buku-buku, artikel/jurnal dan studi pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian .

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah “Pemahaman terhadap Pesan Dakwah Gus Baha’ (Ngaji Melu Kyai)”.

a. Pemahaman

Teori pemahaman berfokus pada bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh penerima, teori ini menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam memahami pesan untuk memperkuat pemahaman dengan cara menambah mental seperti interpretasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Gloria Rafael 2022). Secara ringkas, pemahaman adalah pengetahuan informasi melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar) tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, atau ide-ide tentang sesuatu (Juliastuti, 2000)

Dalam bahasa, media, dan komunikasi, pemahaman dapat dilihat dari faktor ketrampilan bahasa, ketrampilan membaca, pengalaman dengan penerjemah teks, konteks teks, kualitas terjemahan, dan dukungan tambahan sebagainya. Pemahaman bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara sosial budaya, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik.

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i terhadap mad'u yang berisi tentang ajaran Islam Aqidah, Syariah dan masalah akhlak. Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yg diterima oleh semua manusia yang beradab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik, peneliti berusaha seoptimal mungkin dalam memberikan datanya melalui pengumpulan data yakni wawancara, observasi serta dokumentasi.

a. Metode wawancara

Wawancara adalah strategi untuk mengumpulkan informasi melalui siklus percakapan antara penanya dan sumber di mana terdapat struktur

responsif. Dengan strategi ini, data diperoleh melalui wawancara, dengan meminta beberapa dari isu-isu yang tidak diatur. Jenis wawancara yang diarahkan oleh para peneliti termasuk wawancara bebas terarah, wawancara khusus yang menjaga aturan dasar. Panduan wawancara hanyalah jenis sub-isu yang sedang dipertimbangkan. Selanjutnya dibuat oleh peneliti itu sendiri. Dalam wawancara ini, analis memimpin wawancara yang ditunjuk dengan subjek penelitian dengan penjelasan bahwa penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sah, akibatnya peneliti perlu memperoleh informasi secara langsung dari subjek pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang benar dan bertanggung jawab secara eksperimental (Razi 1384).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai audiens yang mengikuti Komunitas GERKATIN Solo agar mendapatkan informasi dengan permasalahan yang ada. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terkait pemahaman *subtitle* terhadap komunitas tunarungu dengan menggunakan kuisioner dan media tulis.

b. Metode Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, artinya peneliti dalam persepsinya terhadap objek pemeriksaan ikut serta langsung dengan cara dating, memperhatikan dan mengikuti kegiatan di kelompok masyarakat Gerkatin Solo, sehingga mereka bisa mengenali semua data dengan lebih jelas berhubungan dengan apa yang telah dipenelitian. Dalam observasi ini, peneliti memperhatikan dengan lugas, mencatat, memecah dan kemudian membuat kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti mencatat segala jenis kegiatan yang ada di Komunitas Gerkatin dengan jelas sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah strategi pengumpulan data melalui apa yang didapat dari laporan. Pengumpulan data yang dipakai diperoleh dari file dan arsip baik lokal ataupun masyarakat, yang utama berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa struktur organisasi Gerkatin, Sejarah Gerkatin, anggota komunitas Gerkatin dan jumlah pengguna Youtube maupun pengguna *Subtitle* dalam channel “Ngaji Melu Kyai”.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan data kualitatif. Sejak saat itu, yang dimaksud dengan penyelidikan data kualitatif adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengumpulkan data dan membuat tujuan sehingga dapat dirasakan secara efektif tanpa orang lain atau orang lain (Sugiyono 2013).

a. Reduksi data

Reduksi ialah adalah cara paling umum untuk memilih masalah utama, mengerjakan hal-hal penting, mencari pemikiran mendasar dari perubahan data kasar yang muncul dan tidak banyak gunanya membuang yang tidak penting. Interaksi ini secara alami diselesaikan secara terus-menerus saat penelitian terjadi, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari struktur penelitian yang masuk akal, isu-isu utama, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti (Rijali 2019). Untuk situasi ini, peneliti membedakan data penting tentang kelangsungan penggunaan teks pada pemanfaatan YouTube di kelompok masyarakat Gerkatin yang mempunyai kategori tunarungu. Dengan menggunakan sampel atau populasi pengguna sebanyak 5 atau 10 anggota Gerkatin Solo.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah gerakan mengumpulkan data dan kemudian menggabungkannya, dengan tujuan agar para peneliti dapat membuat keputusan serta mengambil tindakan. Data penelitian kualitatif harus dimungkinkan sebagai penggambaran cerita, hubungan antar kelas, kerangka kerja, diagram, organisasi, dan grafik (Sugiyono, 2010:341). Sesuai (Harsono, 2008) penyajian dapat digunakan sebagai kalimat akun, gambar/garis besar, organisasi dan tabel sebagaimana ditunjukkan oleh cerita. Untuk situasi ini, setelah data sampai pada kelayakan komunikasi yang melibatkan *subtitle* pada komunitas GerkatIn, para analis menyusun data yang kemudian diperkenalkan sebagai cerita, gambar/komposisi, tabel, dan lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya untuk menarik kesimpulan sifatnya sementara dan akan terus berubah jika tidak ada bukti substansial yang ditemukan untuk membantunya. Kesimpulan ini diurus dengan bebas, tetap terbuka, dan diragukan, namun kesimpulan sudah tersediakan. Awalnya tidak memuaskan, namun kemudian menjadi lebih rinci dan detail (Rijali 2019). Dalam mencapai kesimpulan dengan asumsi bahwa yang diperkenalkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan peneliti konsisten kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat dipercaya.

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai kaidah penyusunan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo, untuk membimbing penulisan yang baik dan terkoordinasi, maka pembahasannya dipecah menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul halaman, catatan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan tentang landasan masalah, rencana masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab II: Struktur hipotetis memahami garis besar hipotetis yang menggambarkan faktor penelitian. Kajian ini akan menggambarkan signifikansi kecukupan, komunikasi melalui YouTube, daerah sulit mendengar dan penerjemah teks (*subtitle*)

Bab III: Berisi garis besar dan menggambarkan artikel yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan menggambarkan latar belakang sejarah berdirinya Komunitas GERKATIN Solo, desain otoritatif, Visi dan Misi Komunitas GERKATIN Solo, data Komunitas GERKATIN dan penemuan informasi ujian termasuk kerangka kerja.

Bab IV: menggambarkan inti dari penelitian yakni berisi analisis kemampuan meneliti, menganalisa dan mengkaji Pemahaman Komunitas Gerkatin Solo Terhadap Pesan Dakwah Gus Baha' Dalam *Subtitle* Youtube Channel "Ngaji Melu Kyai" terhadap Komunitas Tuna Rungu di Kota Solo dan Kendala Teman Komunitas Tuna Rungu terhadap Penerimaan Materi Dakwah melalui penggunaan *Subtitle*.

Bab V: Berisi kesimpulan sebagai tanggapan terhadap masalah yang diteliti dan penulis memasukkan gagasan. Ingatlah untuk Bagian terakhir dari proposal ini berisi referensi buku dan riwayat hidup peneliti.

BAB II
PEMAHAMAN KOMUNIKASI
PESAN DAKWAH DALAM *SUBTITLE* YOUTUBE

A. Komunikasi Melalui Youtube

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yakni *Communicatio* dan bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan kebersamaan atau kesamaan makna (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim 2016). Sedangkan menurut kamus definisi komunikasi dapat meliputi ungkapan – ungkapan seperti berbagi informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi atau yang sejenisnya dengan tulisan atau ucapan definisi lain sebatas pada situasi stimulus respon. Komunikasi ialah bagian terpenting dalam hidup manusia, dimana dalam kegiatan komunikasi merupakan aktivitas dalam proses pertukaran informasi baik itu berupa perasaan diskriminatif, guna membentuk perilaku penerima pesan dalam bentuk pemahaman atau kegiatan (Saputra 2020). Aktivitas komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan teknik maupun kode. Kode yang umumnya dipakai dalam komunikasi ialah kode yang diungkapkan ataupun ditulis (kode yang berkaitan dengan pemakaian perkata). Namun sesungguhnya masih terdapat cara lain yang sangat berarti perannya dalam berkomunikasi, adalah kode non-verbal, maupun kode tanpa kata.

Menurut Ruben dan Stewart (1998), ia mengatakan bahwa aktivitas manusia yang mengaitkan banyak fungsi elemen atupun bagian yang terputus, akan tetapi semua bagian ini sama-sama berhubungan sepanjang waktu. Sebab, menerima pesan mengirim pesan, menciptakan pesan bahkan interpretasi kepada pesan (Liliwari, 2011:35). Menurut Barnard sebagaimana dikutip Engkus Kuswarno dalam komunikasi organisasi, komunikasi merupakan

dukungan utama dalam membingkai organisasi dan komunikasi yang berpengaruh pada suatu tatanan kerjasama di dalam organisasi serta saling berhubungan antara tujuan otoritatif dan dukungan individu-individu di dalamnya.

Berbagai macam model komunikasi yang mempengaruhi proses komunikasi manusia yang memiliki tingkatan yang berbeda. Sesuai Little John, ada sesuatu seperti 4 tingkat komunikasi pada umumnya, khususnya komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, serta massal.

Sementara menurut Harold Laswell, ada beberapa unsur yang harus agar komunikasi berjalan dengan lancar, yakni (Effendy, 2009:9) : pertama, *What* (apa) yang disebut pesan (*message*), kedua *Who* (siapa) yang disebut *sender* (pengirim pesan) atau komunikator, Ketiga *Whom* (kepada siapa) yang disebut disini adalah komunikan (*reciver*) yang artinya penerima pesan, keempat media atau alat penyampaian pesan, kelima dampak berlangsungnya komunikasi yang berupa negative maupun positif (*effect*).

2. Ragam Komunikasi

Ragam komunikasi dapat dibedakan berdasarkan berbagai faktor, seperti media yang digunakan, tujuan, dan jenis pesan yang disampaikan. Sebagai berikut:

- Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah suatu proses komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka antara komunikator (pemberi pesan) dan Komunikan (penerima pesan)(Anugrah Dwi 2023). Komunikasi langsung dilakukan secara langsung tanpa adanya media atau pihak ketiga. Contohnya adalah percakapan tatap muka.

- Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media komunikasi sebagai pengantar pesan atau informasi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Berbeda dengan komunikasi langsung yang dilakukan tanpa menggunakan media apapun. Contoh komunikasi tidak langsung melalui telepon, email, dan media sosial.

- **Komunikasi visual**

Komunikasi visual adalah proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan menggunakan media gambar yang hanya terbaca oleh indra penglihatan. Tujuan komunikasi visual adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami.

3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dalam menerima apa yang disampaikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy, 2017). Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu.

- **Redundancy (*repetition*).** Teknik redundancy atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak umum dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan Teknik seperti ini memiliki banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Salah satu manfaatnya yaitu khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga khalayak akan lebih banyak mengikat perhatian.
- **Canalizing.** Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standart kelompok dan masyarakat secara berangsur-angsur mengubah kearah yang dikehendaki. Namun, bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok

tersebut secara perlahan akan pecah, sehingga anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan menghilang. Seperti itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

- Informatif. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Teknik informatif ini, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.
- Persuasif. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini, khalayak dibangun baik pikirannya, maupun perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi ini mudah terkena sugesti ditentukan oleh keahlian bicara untuk menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka atau komunikan diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*).
- Edukatif. Teknik edukatif adalah suatu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman. Mendidik memiliki arti memberikan suatu ide kepada publik apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan sengaja mengatur rencana yang memiliki tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diiinginkan.
- Koersif. Teknik koersif merupakan memberikan pengaruh khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dirubah kedalam bentuk

peraturan, perintah, dan intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

B. Teori Pemahaman

1. Pengertian pemahaman (*comprehension*)

Teori pemahaman dalam komunikasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pesan yang dikirim oleh seorang pengirim komunikasi dipahami oleh penerima komunikasi. Teori pemahaman berfokus pada bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh penerima, teori ini menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam memahami pesan untuk memperkuat pemahaman dengan cara menambah mental seperti interpretasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Gloria Rafael 2022).

Memahami dalam proses komunikasi sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain yang mencakup bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. Teori ini berkaitan dengan cara orang memahami pesan yang disampaikan dalam bahasa verbal dengan cara melihat struktur kalimat, kosakata, sintaksis, dan melibatkan aspek-aspek seperti konteks sosial dan budaya.

2. Tingkatan Pemahaman

Tingkat pemahaman komunikasi adalah proses dimana individu dalam proses komunikasi dikatakan efektif apabila penerima pesan (komunikan) memperoleh pemahaman yang cermat atas isi pesan yang disampaikan oleh komunikator (Mulyana, 2001). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dalam komunikasi.

- Konteks, berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi sebagai daya tarik seseorang. Sehingga komunikasi berjalan dengan efektif.

- Isi pesan, isi pesan merupakan bahan atau materi inti dari sebuah informasi yang disampaikan kepada individu. Isi pesan yang mengandung sesuatu yang penting dan bermanfaat maka komunikasi berjalan dengan efektif
- Klaritas, memiliki makna penjelasan terhadap penataan pesan dan kepada siapa pesan tersebut disampaikan selanjutnya media apa yang digunakan.
- Empati, merupakan kemampuan untuk memahami dan mendengarkan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam terciptanya keterbukaan dan kepercayaan yang diperlukan oleh seseorang komunikator dalam suatu konteks komunikasi.
- Budaya, dalam melakukan komunikasi harus menyesuaikan dengan budaya individu yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.
- Kredibilitas, berada pada persepsi komunikan, sedangkan daya Tarik sangat ditentukan pada komunikator. Komunikasi efektif apabila pesan menyentuh pikiran dan pesan yang diterima bersifat penting untuk komunikan.

C. Pesan Dakwah Tuna Rungu dalam Youtube

1. Pengertian Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah artinya panggilan, ajakan atau seruan dalam bentuk perkata bahasa arab yakni *mashdar*. Makna ajakan dan seruan yang dimaksud adalah ajakan atau seruan kepada umat Islam atau dengan kata lain seruan serta ajakan untuk kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt (Rosyad, 1993). Menurut Mustofa Bisri pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan mengajak yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan

secara kelompok maupun individual agar menimbulkan dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Maka esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan(motivasi), rangsangan dan bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajakan agama dengan penuh kesadaran, serta menjadi keuntungan pribadinya sendiri (Al-Qurashi Sharif, 2003).

b. Pesan Dakwah (*maddah*)

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i terhadap mad'u yang berisi tentang ajaran Islam Aqidah, Syariah dan masalah akhlak. Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat pada keimanan, itulah sebabnya ilmu tauhid disebut aqaid (jama Aqidah) yang berarti ilmu yang mengikat (Khalid Idha 2017). Aqidah adalah keimanan kepada Allah SWT yang bersifat teguh dan pasti dengan segala kewajiban dan pelaksanaan tauhid taat kepadaNya, beriman kepadaNya, beriman kepada malaikat, beriman kepada rosul, beriman kepada hari kiamat, dan mengimani seluruh takdirNya. Materi aqidah yang menjadi masalah adalah aspek yang membentuk moral (akhlak) manusia. Aqidah menjadi materi utama dalam berdakwah karena mempunyai ciri-ciri yang membandingkan dengan kepercayaan agama lain, ada enam rukun iman kepada Allah yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rosul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadhar.

Kemudian pesan dakwah ada syari'ah secara terminologis dapat diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hambaNya untuk diikuti (Rohidin 2016). Diperjelas oleh pendapat Manna' al-Qhathtan, bahwa syariat berarti segala ketentua Allah yang disyariatkan bagi hamba-hambaNya, baik menyangkut Aqidah, ibadah, akhlak, serta muamalah. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang

membangun peradaban Islam, yang merawat dan melindungi kekuatan dalam sejarah. Materi yang menyajikan unsur syariat harus memenuhi hukum yang jelas dan bersifat wajib, diperbolehkan (*mubbah*), dianjurkan (*mandub*), dianjurkan supaya dilakukan (*makruh*), dan dilarang (*haram*).

Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan juga mengenai akhlak menurut Al-Ghazali akhlak (*khuluk*) merupakan hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (Nur Akdha Sabila 2019). Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat yang meliputi kualitas perbuatan manusia mempunyai keutamaan yang bisa membawa suasana kebahagiaan.

c. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah masyarakat yang menerima pesan dari pendakwah. Objek dakwah ini bisa untuk individu dan kelompok. Sementara pendakwah harus memahami subjek dakwah dan objek dakwah yang semestinya memiliki hubungan yang baik. Dalam konteks ini, aspek yang terpenting bagi pendakwah ialah mampu mengantarkan masyarakat menggapai tujuannya dalam memahami agama. Misalnya, pendakwah mengarahkan seseorang yang sebelumnya buruk atau tidak baik menjadi gemar berbuat kebaikan. Dengan begitu, terjadi kesinambungan antara subjek dakwah dan objek dakwah yang dapat tercapainya tujuan dakwah.

Adapun objek dakwah yaitu semua orang, bisa berupa teman, keluarga, maupun masyarakat umum. Objek dakwah tentunya memiliki cara pandang dan prinsip hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menghadapi objek dakwah yang berbeda-beda tersebut, menjadi pendakwah harus pintar menempatkan diri, dan tujuan dakwahpun perlu diperhatikan. Misalnya, berdakwah di komunitas disabilitas dimana objek tersebut memiliki latar belakang dalam segala aspek. Maka dari itu, pendakwah perlu mengetahui dari segi bahasa mereka, materi dakwah yang disampaikan harus mengenai sasaran objek dakwah tersebut. Sebab, apabila dari penggunaan bahasa ilmiah

dan penuh unsur yang dinilai tidak ada kaitannya dengan materi dakwah tentunya dakwah seperti itu tidak akan mengenai sasaran bahkan tidak ada manfaatnya.

d. Media Dakwah

Pengertian media menurut para ahli adalah sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Sedangkan Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah maksudnya, proses kegiatan dakwah dapat berlangsung meski tanpa adanya media misalnya, seorang kyai yang sedang menjelaskan tata cara wudhu kepada tamu di rumahnya adalah salah satu contoh dakwah tanpa media . Menurut asmuni syukir (1983:163), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Kecanggihan teknologi komunikasi turut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya aktivitas dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi serta upaya transfer ilmu pengetahuan. Perihal tersebut menampilkan kalau proses dakwah dapat terjalin dengan memakai berbagai fasilitas/ media, karena pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi sangat memungkinkan hal itu. Ilmu pengetahuan serta teknologi sangat berakibat positif karena dengan demikian pesan dakwah bisa menyebar sangat cepat dengan jangkauan serta tempat yang sangat luas pula.

Adapun media-media dakwah yang digunakan sebagai media dakwah sebagai berikut:

- Media visual, media atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Misalnya film slide, *overhead proyektor* (OHP), dan gambar atau foto.

- Media audio, alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan berdakwah yang diterima melalui indra pendengaran. Misalnya radio dan *tape recorder*.
- Media audio visual, gabungan antara media visual dan media audio yang memiliki unsur gambar dan suara secara bersamaan. Umumnya media audiovisual seperti sekarang bisa diakses secara langsung. Misalnya televisi, film, dan internet.
- Media cetak, digunakan untuk menyampaikan pesan melalui tulisan kemudian dicetak. Media ini dapat ditemukan dimana-mana. Misalnya buku, surat kabar dan majalah.

2. Teknik Dakwah Penyandang Tuna Rungu

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, teknik dakwah penyandang tuna rungu sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat teknik yang tidak benar maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh si penyandang tuna rungu. Oleh karena itu, dibutuhkan kejelian dan kebijakan juru dakwah adalah dan memilih teknik sangat diperlukan, karena berpengaruh pada keberhasilan dakwah (Ali, 2004). Adapun teknik dakwah yang harus diperlukan untuk penyandang tuna rungu, yakni :

- ❖ Metode Ta'lim (pengajaran), Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, istilah *Ta'lim* diartikan suatu proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, penegertian, tanggung jawab dan penanaman usaha. Sementara menurut Athiyah Al-Abrasy, *Ta'lim* diartikan dengan bentuk Upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja. Hal ini penyandang tuna rungu dalam proses penerimaan pesan dakwah diperlukan proses belajar secara terus menerus.
- ❖ Teknik Dakwah Persuasif, dalam komunikasi persuasif adalah mempengaruhi hingga yang dipengaruhi mengalami perubahan, sikap, opini,

kecakapan, dan perilaku. Jika dalam konteks dakwah Islam yang menjadi tujuan komunikasi adalah adanya perubahan sikap yang dialami oleh *mad'u* dari tidak sepakat dengan nilai-nilai yang ditawarkan menjadi sepakat (Lina Masruroh, 2020).

- ❖ Media Dakwah, pengertian media secara umum adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi (perantara) dari sumber informasi kepada penerima informasi (Jasafat, 2020). Sedangkan media dakwah menurut Asmuni Syukir dikutip dari buku Ilmu dakwah oleh Moh. Ali Aziz, bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- ❖ Komunikasi Interpersonal, merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat langsung, baik verbal maupun non verbal dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam (Siti Rahmi, 2021). Tujuan dari komunikasi interpersonal yakni untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi guna membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu dalam memecahkan masalah.

3. Youtube

a. Pengertian youtube

YouTube ialah situs video sharing milik *Google Inc* (Kristianto and Marta 2019). Youtube sebagai bentuk media satu-satunya yang mengalami kemajuan sangat cepat dan pesat. Youtube juga merupakan salah satu media online terbesar di dunia maya yang memiliki jutaan pengguna. Jutaan video bisa disaksikan dengan gratis sekaligus tersedia sangat lengkap. Jenis konten video yang disajikan di YouTube sangat bermacam-macam diawali dari agama, musik, kuliner, designer, film, dokumentasi, trailer film, dan lainnya. YouTube tidak hanya berperan selaku media konten berbentuk video tapi menjadi sesuatu bentuk dari media sosial dimana penggunaannya sama- sama

bisa berhubungan satu dengan yang lain. Akses untuk melakukan hubungan komunikasi dua arah juga bisa yakni melalui komentar.

YouTube sebagai platform digital satu-satunya yang paling terkenal di Indonesia (PAJAMA 2021). Kepopuleran inilah yang membuat masyarakat Indonesia mempunyai channel Youtube sendiri bahkan dimanfaatkan untuk membuat konten bernilai ekonomi. Kebebasan masyarakat dalam bermedia yang berperan menjadi konten creator maupun penikmat konten bisa menjadi daya minat tersendiri bagi masyarakat luas khususnya para penyandang Tuna Rungu, terlebih tersedianya jutaan video semakin membuat YouTube menjadi media favorite.

YouTube adalah situs penyedia video media berbasis web paling mengesankan di dunia dan tidak membatasi siapa pun dan rentang waktu untuk mentransfer rekaman (Pratiwi and Puspito Hapsari 2020) . Kelebihan lainnya, YouTube meningkatkan layanan gratis untuk menikmati dan mendapatkan rekaman yang diingat untuk kerangka kerjanya. Untuk mendapatkan rekaman, klien tidak harus memiliki rekor tertinggi atau membayar untuk skala kerangka waktu tertentu. Klien bisa mendapatkan rekaman ini untuk apa-apa. Pengguna YouTube dapat mengunduh beberapa rekaman dan ketika diunduh secara efektif, rekaman tersebut dapat disimpan atau disimpan di ponsel mereka sendiri untuk dinikmati kapan saja tanpa menggunakan koneksi internet.

Youtube merupakan media alternatif yang bersifat efektif sebagai penyalur beberapa informasi, dikarenakan dengan Youtube pesan atau informasi yang menarik bisa tersampaikan kepada audiensi dengan jangkauan yang meluas (Khoiroh, Solahidin, and Ridwan 2019). Media Youtube sebagai media yang sifatnya audio visual, artinya selain dapat dilihat bisa juga didengar oleh pengguna. Sebagaimana seperti media-media lainnya, Youtube memiliki sasaran kepada khalayak atau publik. Salah satu sasaran youtube saat ini adalah dakwah, karena dakwah juga mempunyai sasaran kepada publik.

Jika dakwah islam bisa menjadi manfaat bagi media secara efektif. Secara otomatis dakwah juga dapat dijangkau oleh masyarakat luas.

Namun, dari sekian banyaknya pengguna Youtube oleh masyarakat luas tentunya ada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki media Youtube (<https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/>) diakses pada Rabu 16 Desember, diantaranya:

1) Kelebihan Youtube

- Menjadi sumber informasi berbagai pihak, karena Youtube dapat memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menjadi media promosi yang baik, kepopuleran Youtube yang pesat kini bisa menjadi media bisnis untuk semua kalangan.
- Sumber hiburan yang banyak kreatifitas, jutaan video yang diupload setiap harinya. Youtube sangat cocok untuk mencari informasi dan hiburan kreatif lainnya.
- Berbagi kegiatan dengan live streaming, tidak hanya menampilkan video tidak langsung, kini Youtube bisa berbagi informasi secara langsung seperti menonton siaran berita yang ada di Televisi.

2) Kekurangan Youtube

- Masih banyak informasi yang Hoax (tidak sesuai dengan sumber), banyak kejadian yang sering terjadi di youtube, adabanyak kalangan pihak yang tidak bertanggung jawab atas penyebaran informasi sehingga menimbulkan fitnah.
- Masih ada konten-konten dengan kategori 18+, banyaknya video yang mungkin tidak pantas atau berbaur dewasa ditonton oleh anak-anak karena kurangnya verifikasi dari pihak youtube yang bisa diakses oleh siapapun. Sehingga dikhawatirkan orang tua kepada anaknya ketika menonton dan meniru video yang tidak pantas tersebut.

- Terdapat berbagai negara yang memblokir youtube, negara yang memblokir youtube yaitu China, Korea Utara, Brazil, Iran, serta masih banyak yang lainnya. Terdapat berbagai macam alasan mengapa negara tersebut melakukan pemblokiran youtube, salah satu alasannya yaitu karena kevlugaran konten dan terlalu rasis dalam membuat konten
(<http://www.microdataindonesia.co.id/news/read/299/pengertian-youtube-fiturmanfaat-dan-kelebihan-dan-kekurangan>) diakses pada Kamis 16 Desember pukul 13.30 wib.

Sejumlah besar video diunggah ke YouTube secara konsisten, banyak sekali penonton juga mengunjungi situs YouTube, tidak diragukan lagi bahwa YouTube adalah tempat berbagi dokumen video terbesar di dunia. Ada begitu banyak jenis video yang dapat kita miliki di YouTube, situs ini sepenuhnya cocok untuk klien yang mencari data, berita, dan hiburan sebagai video. Macam-macam konten video di Youtube (Rifa'i 2020), diantaranya:

- Video Musik
Golongan video ini menempati urutan pertama jumlah penilaian penonton di Youtube, jenis video ini tidak henti-hentinya di kunjungi. Setiap hari pastinya terupdate, tak hanya itu banyak artis atau penyanyi antusias mendaftarkan royalti serta mengaku hak cipta.
- Video Film / Movie
Biasanya masyarakat ingin menikmati sebuah movie/film itu di bioskop kali ini Youtube sudah mengajak para penonton dalam menikmati movie/film cukup dirumah saja dan bisa memilih berbagai genre film.
- Video lucu atau Funny Video
Hiburan yang ada di YouTube kadang cukup sederhana, namun cara dalam menghibur orang seperti begitu yang sangat penting. Orang dapat melepas keletihan dengan memandangi video yang lucu, tidak jarang

bisa menjadi obat dari tekanan pikiran meski tidak lama. Tipe video ini memiliki jumlah penilaian pemirsa yang lumayan besar, contohnya YouTuber asal Indonesia muda yang berhasil merupakan Bayu Skak, Agus Kotak dan masih banyak lagi.

➤ Video dakwah

Media youtube juga sering digunakan berbagai kalangan tertentu untuk media dakwah. Dengan penyampaian kajian Islam dengan memberikan teori yang mengajak kebaikan atau taushiyah sehingga pengguna Media Youtube, khususnya yang ingin sekedar belajar bisa diakses dan memahami agar komunikasi dakwah Islam dapat berjalan dengan baik.

b. Pengertian *Subtitle*

Penerjemah teks media umum atau biasa disebut *subtitle* ini sebagai interpretasi komponen verbal dan nonverbal komponen semiotik sebagai arahan atau strategi yang ada dalam teks multichannel/multimodal/polisemiotik (tulisan, gambar, isyarat audio dan wacana) ke dalam komponen verbal melalui tulisan sebagai *subtitle* yang terkoordinasi dan tersinkronisasi dengan komponen semiotik sebagai mode/channel youtube (Ilyas 2019). Penegertian tersebut mempunyai tujuan terhadap jenis teks yang diterjemahkan, media yang digunakan, serta target atau sasaran untuk siapa teks tersebut.

Makna *subtitle* menurut Larson adalah pertukaran makna dan substitusi struktur bahasa dari bahasa sumber ke bahasa tujuan. Struktur bisa diubah, namun kepentingan sepenuhnya harus dijaga. Berkonsentrasi pada bacaan bahasa sumber yang di dalamnya terdapat struktur tata bahasa, kata atau teks, suasana dan setting sosial, merinci bacaan bahasa sumber untuk membedakan implikasinya, kemudian mengulangi kepentingan yang sama seperti kata, struktur tata bahasa, suasana dan setting sosial ke dalam bahasa objektif.

Menurut Carroll dan Ivarsson 1998:45 terdapat berbagai pedoman dalam mengartikan teks film. Pengaturan ini meliputi:

- 1) Penerjemah diharapkan untuk sering membuat koordinat kesamaan dengan yang direkam dalam teks film.
- 2) Penerjemah film harus benar-benar diupayakan dengan mencocokkan tujuan yang ingin disampaikan oleh film dan cara hidup yang terkandung dalam film tersebut selanjutnya, jika penting, fokus pada foto, artikulasi dan tingkah laku, serta latar film.
- 3) Kalimat-kalimat yang menggambarkan dialog harus terus-menerus, dimaksudkan bahwa dengan asumsi ada kalimat dalam film yang, bila diuraikan, akan memperlambat koherensi membaca, kalimat tidak boleh diuraikan namun memungkinkan pembaca untuk melihat dengan mata kepala sendiri apa yang bisa menimpa orang tersebut pada foto dalam film.
- 4) Kontribusi bahasa teks sumber harus sesuai dengan daftar teks tujuan.
- 5) Struktur bahasa dan sistematika tindakan dalam teks film objektif harus mengecualikan apa pun yang terlihat tidak mendasar, misalnya ketika kata-kata tindakan, huruf kapital, huruf miring kecil, elemen pemahaman, dan lainnya.
- 6) Istilah kehadiran *subtitle* film harus sesuai dengan kecepatan pemahaman penonton, menyiratkan tidak boleh terlalu cepat atau terlalu panjang dan harus mengikuti perubahan *frame* dalam film.
- 7) Tata letak *subtitle* film wajib sesuai dengan alur pergerakan film.

Subtitle merupakan penerjemah teks dialog yang terletak di bawah film atau tayangan. Dengan tujuan untuk membantu orang normal menikmati sebuah tayangan berbahasa asing, kemudian untuk penyandang disabilitas khususnya tuna rungu memiliki tujuan menikmati sebuah tayangan dengan melihat teks. Dijelaskan bahwa dalam *subtitling* jangan lebih dari dua baris.

Bahasa sumber ke bahasa target tidak terlepas dari teks penerjemahaan. Dalam konteks situasi serta budaya penerjemahan sangat diperhatikan (Sulistijani and Parwis 2019). Terlebih dalam *subtitle*, penerjemah bertemu dengan peristiwa unik, ialah bacaan bahasa sumber menggambarkan bacaan dari diskusi lisan yang diperkuat oleh lokasi, ilustrasi musik, mimik tokoh, waktu, suasana, serta lainnya.

Oleh karena itu, *subtitle* adalah perpindahan pesan lisan dari bahasa sumber (BSU) kedalam bahasa target (BSA) dalam bentuk font atau ketika teks muncul dialog terjadi. Produksi *subtitle* dalam film tidak mudah dikarenakan terhubung oleh media dan waktu. Media ialah dalam layar film untuk penempatan teks terjemahan.

c. Tujuan *Subtitle*

Subtitle memiliki tujuan yang penting, diantaranya :

1) Aksesibilitas

Menambahkan *subtitle* ke video membuatnya tersedia secara lebih luas. Sangat penting untuk menjadi inklusif dan dapat dijangkau oleh sebanyak mungkin orang.

2) Preferensi konsumen

Konsumen lebih suka menonton video tanpa suara pada saat berada di tempat umum, sementara ada yang lebih suka meneonton video saat sedang sendiri. Disaat yang sama, dari konsumen tersebut lebih suka menonton video dengan menggunakan *subtitle*.

3) Pemahaman yang lebih baik tentang isi video

Konsumen lebih suka menonton film dengan *subtitle* karena mereka dapat memahaminya dengan lebih baik, menurut studi Verizon Media. Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda.

Beberapa orang lebih suka mendengarkan, sementara yang lain ingin melihat. Semua penonton akan memahami pesan yang dimaksud jika video berisi *subtitle*, terlepas dari cara belajar yang mereka pilih.

4) Tidak semua orang berbicara dengan Bahasa umum

Tidak efektif jika konsumen menikmati dengan Bahasa mereka sendiri, ada sekitar 7000 bahasa di dunia. Terdapat penerjemah video bisa menjangkau lebih banyak orang. Memastikan konsumen dari mana dan Bahasa apa yang mereka gunakan. Semakin banyak pilihan Bahasa pada *subtitle*, maka akan semakin baik.

d. Macam-macam *Subtitle*

Biasanya, teks terdiri dari 2 struktur, yaitu *open subtitle* (teks yang tersedia untuk semua orang. Sulit dihilangkan atau dimatikan oleh orang banyak) dan *close subtitle* (teks yang ditujukan untuk pihak tertentu. Dapat diaktifkan, dimatikan atau dipilih oleh orang banyak). Dalam apropriasi masyarakat, *subtitle* dipisahkan menjadi 3 bagian yang terjalin dengan 2 jenis caption di atas. Ketiga tipe *subtitle* yang maksudkan di atas merupakan: *diakses pada Minggu 13 Desember (<https://www.terubuk.com/2017/10/subtitle.html>)*

- *Hardsub*

Hardsub adalah bagian dari pembukaan *Subtitle*. *Subtitle* yang tidak dapat diganti lagi sebab sudah disatukan dengan gambar video asli. Dampak perpindahan yang sesuai serta animasi misalnya dalam teks lirik lagu karaoke yang memakai beberapa jenis huruf, ukuran, warna serta animasi buat menajaki lirik lagu bisa dipakai pada *subtitle* tipe ini. Tidak hanya itu *subtitle* tipe ini sulit dihilangkan ataupun dimatikan serta pula tidak membolehkan *subtitle* tipe ini mempunyai sebagian opsi bahasa dalam suatu film maupun videonya.

- *Softsub*

Softsub ini bentuk dari penutup *Subtitle*. *Subtitle* yang berbentuk teks penanda terpisah dari gambar video serta sengaja direncanakan buat mereka yang menyukai mengunduh film gratis di internet. Umumnya *subtitle* dipisahkan dari videonya serta mempunyai format. srt,. ass,. sub serta lainnya.

- *Prerendered*

Prerendered ini bentuk dari *Close Subtitle*. *Subtitle* tipe ini memanglah pisah dari frame videonya tetapi letaknya dilindungi diatas video asli. *Subtitle* tipe ini dapat ditampilkan, dihilangkan, diedit serta umumnya menunjang opsi bermacam berbagai bahasa. Kerap digunakan buat membuat *subtitle* DVD serta Blu-Ray.

BAB III
PROFIL AGGOTA KOMUNITAS GERKATIN
DAN PENGGUNA YOUTUBE

A. Profil Umum Gerkatina

Tunarungu ataupun Tuli merupakan seseorang yang kehilangan daya pendengaran kelahiran diakibatkan oleh takdir dan aspek yang lain (sakit, musibah bencana, lanjut usia). Orang tunarungu/Tuli telah jelas banyak menerima ketertinggalan diberbagai informasi, komunikasi dari mulut ke mulut juga terhalang, walaupun disisi yang sangat tidak menguntungkan namun terdapat pepatah mengatakan “raga boleh cacat asal jiwanya tidak cacat” inilah yang memberi teman tuna rungu bersemangat untuk mengejar ketertinggalan serta teman tuna rungu sanggup menamai kesetaraan dengan orang yang berpendengaran melalui pendidikan yang akses bervisualisasi antara lain membaca bibir, menulis, membaca tulisan berjalan dan bertukar informasi melalui bahasa isyarat.

Dampak ketunarunguan yang dirasakan oleh anak tunarungu secara umum menurut (Sastrawinata 1977,16-17), yaitu pada segi:

a. Intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak yang normal pendengarannya. Anak tunarungu terdapat intelegensi tinggi, rata-rata dan rendah. Perkembangan intelegensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka yang mendengar. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi yang anormal atau rata-rata, tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa sehingga anak tuna rungu akan menampakkan intelegensi yang rendah sebab mengalami kesulitan memahami bahasa.

b. Segi Bahasa dan Bicara

Keahlian berdialog dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang

mendengar, perihal ini diakibatkan pertumbuhan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Pertumbuhan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan serta pita suara. Sesudah masa meraban, perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru, anak tunarungu terbatas hanya pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, cocok dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan-kemampuan yang lain. Anak tunarungu tidak sanggup mendengar bahasa, maka kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang apabila tidak dididik atau dilatih secara khusus. Akibat dari ketidakmampuannya dibanding dengan anak yang mendengar pada usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan lebih jauh tertinggal.

c. Segi Emosi dan Sosial

Ketunarunguan bisa menyebabkan terasingnya teman tunarungu dari pergaulan tiap hari, yang berarti mereka terasing dari pergaulan ataupun aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat dimana mereka hidup. Kondisi ini menghambat perkembangan karakter anak kedewasaan.

1. Sejarah berdirinya Gerkatina Solo

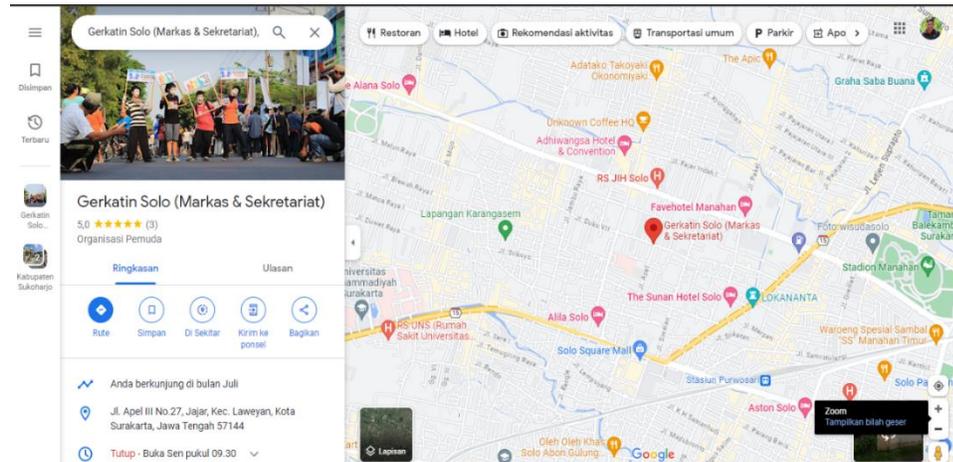


Gambar 1 Logo Gerkatina

Dikutip dari brosur Gerkatin Solo, Gerkatin singkatan dari Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia yang berpusat dan didirikan di Jakarta pada 23 Februari 1981. Gerkatin adalah anggota resmi dari Dewan Nasional Indonesia Kesejahteraan Sosial (DNIKS) dan Federasi Tunarungu Dunia (*World Federation of the Deaf* – WFD). Gerkatin adalah suatu organisasi yang berasaskan Pancasila, berdasarkan UUD 1945, bersifat kekeluargaan, serta terikat organisasi politik apapun. Sehubungan dengan banyaknya komunitas kaum tunarungu yang bersifat kedaerahan maka, salah satunya DPC GERKATIN (Dewan Pengurus Cabang Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) kota Solo yang didirikan pada tanggal 18 Februari 1982. DPC Gerkatin kota Solo bernama alm. A.M Sukardi sebagai Ketua Pertama yang disahkan oleh Y.P Sugiyono sebagai ketua Gerkatin Cabang Daerah Jawa Tengah.

Organisasi Gerkatin adalah organisasi Tuli satu-satunya di Indonesia yang seluruhnya dikelola oleh orang Tuli. Makna kata “Gerakan” bukanlah merupakan suatu misi politik, melainkan sebagai jiwa dari para penyandang cacat tunarungu yang digerakan oleh niatnya untuk memperjuangkan hal mereka selaku warganegara Indonesia. Kemudian pada tahun 2022 kemarin anggota Gerkatin Solo mencapai yakni 70 orang meliputi 25 orang laki-laki dan 45 orang perempuan yang didominasi remaja, dewasa, dan orang tua.

Saat ini Lokasi GERKATIN Solo berada di Jl. Apel III No.27, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144.



Gambar 2 Lokasi Komunitas Gerkatan

2. Visi dan Misi Gerkatan Solo

a. Visi :

- Mendorong komunitas Tuli untuk mengaktualisasi diri/ memperdayakan diri agar bisa hidup mandiri dan hidup bermasyarakat
- Meningkatkan kepercayaan diri pemuda-pemudi Tuli untuk masa depan

b. Misi:

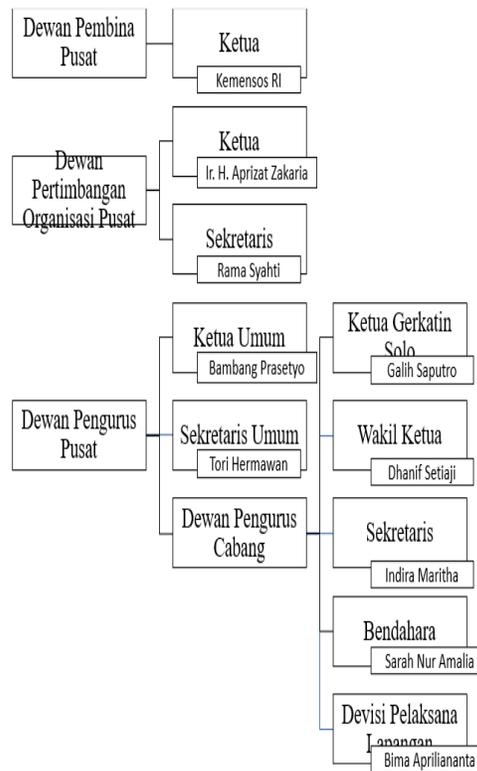
- Menghimpun para Tuli Kota Solo
- Menjalin persatuan dan membina masyarakat Tuli Kota Solo
- Menggali kemampuan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia Tuli Indonesia.
- Membina dan mengembangkan kerjasama antara organisasi yang menangani Disabilitas
- Berperan aktif membantu usaha-usaha pemerintah kota Solo dalam program pengembangan kesejahteraan sosial di Indonesia.

3. Struktur Organisasi Gerkatin Solo

Untuk melancarkan kegiatan pembinaan belajar dan kegiatan sosial di Gerkatin Solo, maka struktur kepengurusan yang terdiri dari Dewan Pembina Pusat, Dewan Pertimbangan Organisasi Pusat, Dewan Pengurus Pusat, dan Dewan Pengurus Cabang yang terdiri dari ketua Gerkatin, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Devisi Pelaksana Lapangan.

Struktur Organisasi

Gerkatin Pusat-Cabang



4. Kegiatan dan Program Kerja GerkatIn Solo

a. Kegiatan yang telah dilaksanakan

- NGOBROL SANTAI “Membangun Kepercayaan dan kesehatan Mental bagi Tuli” by Herbet
- Silaturahmi GerkatIn solo
- Perkemahan Nasional Anak Ke Bali
- Kelas BISINDO di Balai Desa Pondok by Karang Taruna
- BISINDO dan Film pendek UPT PUSKESMAS GAJAHAN
- Seminar Mengenal Identitas dan budaya tuli
- Hari Bahasa Isyarat Internasional 2019
- Makrab DVO GERKATIN “Bunyi Sahabat Sunyi”
- Seminar Sehari Bahasa Isyarat “Pengembangan Bahasa Isyarat dalam Media Komunikasi Sosial dan Proses Belajar” – Mengajar by LRBI – GERKATIN
- USF 7 Sambang Kota Solo diskusi mobilitas inklusi by KOTA KITA
- Sisihan THRmu Sindikat Komuniti Bersama 14 Komunitas dan 3 Brand
- Bediri pusbisindo Jateng di solo
- Webinar HBII 2020 “Visual Vernacular itu apa sih”

b. Program Kerja GerkatIn Solo

- KELAS BISINDO
- KELAS ISYARAT CAR FREE DAY
- KELAS IQRO

- KELAS SABLON
- KELAS RAJUT
- KELAS MASAK
- KELAS EXCEL

B. Pengguna dan Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai”

1. Pengguna *Subtitle* Youtube “Ngaji Melu Kyai”

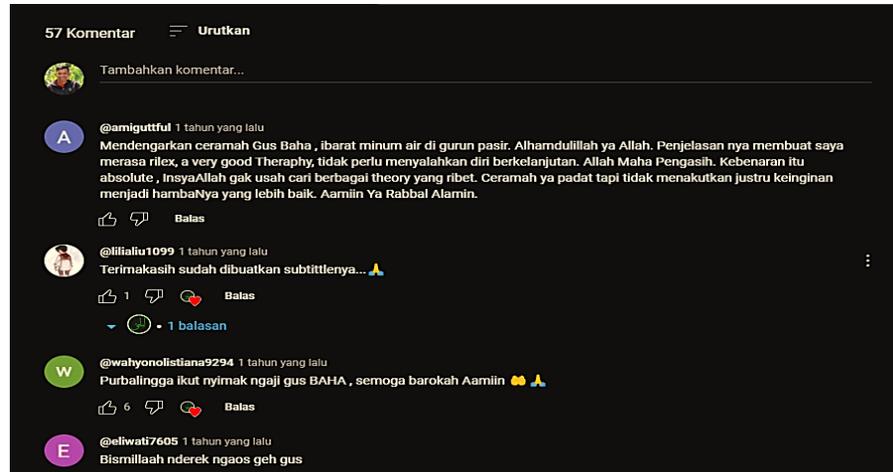
Dalam channel youtube “Ngaji Melu kyai” terdapat *subtitle* yang membantu kepada masyarakat untuk memahami pesan dakwah dengan mudah. Hal ini terkait dengan pemberian teks berjalan (*running teks*) dengan tujuan memberikan akses kepada semua kalangan khususnya tuna rungu sebagaimana objek dari penelitian ini.

Penggunaan *subtitle* atau penerjemah teks terhadap tuna rungu yakni yang memiliki akses dalam bermedia sosial youtube. Adapun anggota tuna rungu yang menggunakan *subtitle* sekaligus pengguna Youtube Channel “Ngaji Melu Kyai” yang menjadi objek penelitian. Diantaranya:

Tabel 1 Data Tuna rungu pengguna *subtitle*

No	Nama	Jenis Kelamin\Usia	Ket.	Disabilitas Tuna Rungu
1.	Galih Saputra	L\23 tahun	Ketua	Sejak Dini
2.	Anwar Nur Kurniawan	L\20 tahun	Anggota	Usia Lanjut
3.	Indira Maritha	P\22 tahun	Anggota	Sejak Dini
4.	Jayeng Pranoto	L\45 tahun	Penasehat	Usia Lanjut
5.	Najib Nasrullah	L\35 tahun	Mediator JBI	Sejak Dini
6.	Annisa Nur P	P\18 tahun	Anggota	Usia Lanjut
7.	Catur Adi	L\20 tahun	Anggota	Sejak Dini
8.	Ahmad Ardianto	L\28 tahun	Anggota	Sejak Dini
9.	Desi Afriyanti	P\25 tahun	Anggota	Usia Lanjut
10.	Pajar Santoso	L\35 tahun	Anggota	Usia Lanjut
11.	Dewi Lestari	P\45 tahun	Anggota	Sejak Dini

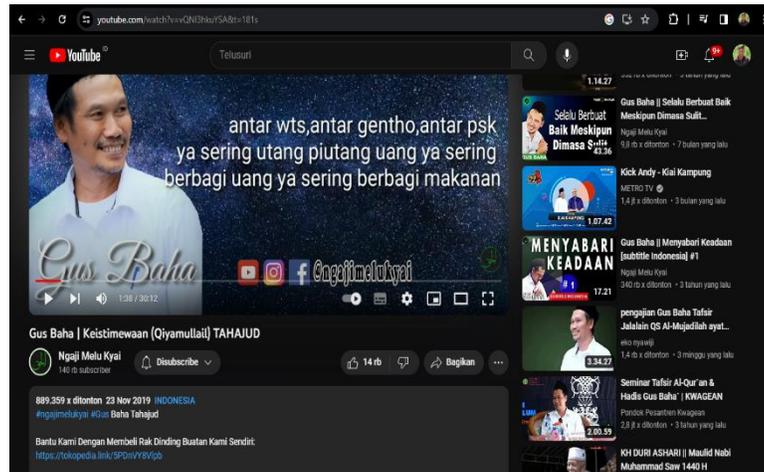
12.	Bima Apriliananta	L\32 tahun	Anggota	Sejak Dini
13.	Sahid Nium P	L\29 tahun	Anggota	Usia Lanjut
14.	Dinni Ika Indani	P\30 tahun	Anggota	Sejak Dini
15.	Yani Safitri	P\24 tahun	Anggota	Usia Lanjut
16.	Risla Fitriana	P\22 tahun	Anggota	Sejak Dini



Gambar 5 respon pengguna *subtitle*

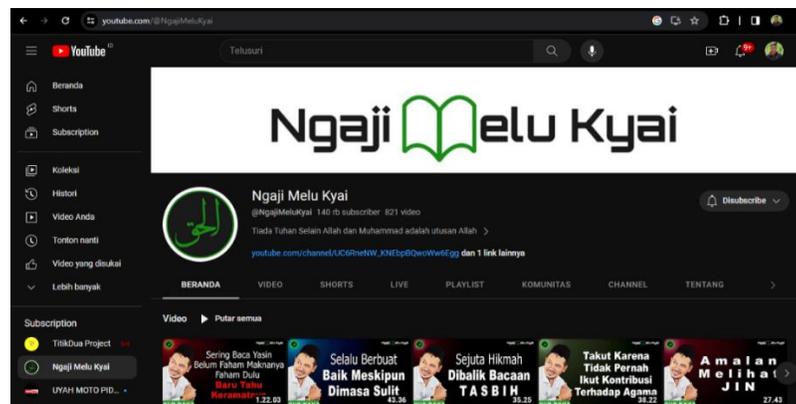
2. Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai

Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” adalah salah satu penyedia konten youtube Indonesia yang identik dengan kajian-kajian Islaminya dan juga disampaikan oleh salah satu kyai terkenal yaitu Gus Baha. Channel Youtube ini memberikan beberapa tayangan video dengan ditampilkannya *subtitle* (penerjemah teks) agar para penonton “Ngaji melu Kyai” lebih mudah memahami isi dari video tersebut. Meskipun tidak semua tayangan “Ngaji Melu Kyai” diberikan *subtitle* akan tetapi setiap konten video yang diunggah memiliki jumlah penonton yang sangat banyak, seperti pada tayangan yang paling populer dengan judul “Keistimewaan (*qiyamullail*)” dengan durasi tayangan 30 menit lebih 13 detik yang hingga saat ini telah ditonton sebanyak 889.326 kali. Video tersebut menuai 545 komentar dari warga-net yang secara keseluruhan memberikan tanggapan positif.



Gambar 3 Jumlah penonton populer

Channel “Ngaji Melu Kyai” bergabung dengan youtube pada tanggal 1 Februari tahun 2015 lalu, kemudian mengunggah video pertamanya pada tanggal 30 Agustus tahun 2019 berjudul “*Rezeki telah ditentukan...Benarkah?*” dengan penceramah Ustad Abdul Somat yang memiliki jumlah *viewers* masih 163 kali dan masih belum memberikan tayangan video dengan subtitle. Hingga saat ini Youtube Channel “Ngaji Melu Kyai” telah memiliki kurang lebih 140 ribu *subscribers* dan 821 video yang terunggah, 757 video diantaranya menggunakan *Subtitle* serta 191 ribu *followers* di TikTok @ngajimelukyai (update Januari 2023).



Gambar 4 pengguna youtube “Ngaji Melu Kyai”

3. Pesan Dakwah Pada *Subtitle*

Pada tayangan subtitle channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” terdapat penggunaan subtitle yang mengandung pesan dakwah sesuai dengan aqidah, syari’ah, dan akhlak. Seperti pada tayangan yang berjudul “*keistimewaan (Qiyamullail)*” yaitu sebagai berikut:

a. Aqidah



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

b. Syari’ah



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13

c. Akhlak



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16



Gambar 17

BAB IV
ANALISIS PEMAHAMAN ANGGOTA GERKATIN
TERHADAP PESAN DAKWAH GUS BAHA' DALAM
***SUBTITLE* YOUTUBE “NGAJI MELU KYAI”**

Di dalam hasil dan pembahasan, penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan sebelumnya dengan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam kerangka berpikir diterangkan jika penyandang disabilitas telah sepatutnya memperoleh hak- hak yang meliputi aksesibilitas fisik, pendidikan, peluang kerja, serta kedudukan dan dalam pembangunan selaku hak dasar kesetaraan. Tetapi, hak yang sepatutnya didapatkan oleh penyandang disabilitas rungu belum terpenuhi seluruhnya. Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) mawadahi teman- teman penyandang disabilitas rungu supaya mereka bisa meningkatkan bakat, memperoleh hak informasi dengan tayangan melalui Youtube Channel “Ngaji Melu Kyai”, serta sanggup bersosialisasi dengan warga yang lain. GERKATIN sendiri merupakan organisasi untuk penyandang disabilitas rungu dimana sepenuhnya dikelola oleh penyandang disabilitas rungu.

Cresswell(2008) mendefinisikan gagasan mengenai penelitian kualitatif selaku proses ataupun siklus yang dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan atau topik yang hendak dipelajari. Sesudah itu pertanyaan diidentifikasi, teks atau literatur ditinjau. Setelah mendefinisikan serta menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan serta melakukan analisis data. Kemudian menafsirkan data yang diperoleh.

Pada dasarnya terdapat sebagian maksud dan tujuan melaksanakan penelitian kualitatif,. Menurut tujuannya, penelitian kualitatif dating dalam berbagai macam, termasuk yang dilakukan guna kepentingan penelitian itu sendiri, sebagai evaluasi, sebuah penyelesaian yang dilakukan sesuai dengan kepentingan individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi yang peneliti temukan tidak sedikit kegiatan yang dilakukan teman tuli untuk memperoleh informasi salah satunya melalui media sosial.

Peneliti menggunakan model komunikasi interpersonal yang telah dikemukakan oleh DeVito, Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjalin antara dua orang ataupun lebih. Ini merupakan wujud komunikasi yang sangat umum dalam kehidupan tiap hari serta mengaitkan pertukaran pesan, informasi, ide, ataupun emosi antara individu ataupun dalam kelompok kecil. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam bermacam aspek kehidupan, termasuk hubungan individu, profesional, sosial, dan banyak lagi (Saputra 2020). Komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan baik, memahami perasaan dan perspektif orang lain, dan merespon dengan empati. Komunikasi interpersonal yang digunakan untuk menguji keabsahan data melalui observasi di Komunitas Gerkatin Solo yang sebelumnya dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab. Pengamatan dilaksanakan guna melihat data tingkat pemahaman serta kendala yang ditemukan dalam proses penerimaan informasi secara verbal maupun non verbal melalui media Youtube dalam channel Ngaji Melu Kyai oleh teman-teman tuna rungu di Gerkatin. Untuk lebih lanjut, peneliti memfokuskan komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal diartikan apakah dilakukan secara efektif atau tidaknya antara penjelasan dan pengamatan yang satu teori dengan teori lainnya dalam data penelitian. Disini peneliti menganalisis tingkat pemahaman serta kendala teman tuna rungu dalam proses melihat tayangan video di Youtube yang sudah disajikan dalam bentuk penerjemah teks non verbal yang terjadi di Gerkatin Solo.

Pada bab ini analisis dibagi menjadi 2 bagian agar terlihat sistematis dan terarah, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Pemahaman Komunikasi Anggota Tuna Rungu
2. Analisis *Subtitle* Dengan Tema Keistimewaan Qiyammullail

A. Analisis Pemahaman Komunikasi Anggota Tuna Rungu

Pada subbab sebelumnya strategi komunikasi sudah dijelaskan bagaimana komunikasi dakwah dapat tersampaikan kepada komunikan. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha' melalui channel Youtube "Ngaji Melu Kyai kepada komunitas Gerkatin dengan tujuan mengajak pada nilai-nilai moral dan meningkatkan pemahaman agama. Pada dasarnya anggota komunitas gerkatin menjadi audiens pada penelitian ini termasuk teman tuna rungu yang memiliki kemampuan intelektual yang sama seperti anak yang normal pendengarannya. Perkembangan intelegensi teman tuna rungu tidak sama secepatnya dengan mereka yang mendengar karena teman tuna rungu ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata, dan rendah. Maka, teman tuna rungu yang menampakan intelegensi rendah akan mengalami kesulitan memami bahasa.

Selanjutnya, dalam penyampaian dakwah peneliti memberikan media secara informatif dan persuasif supaya dapat mempengaruhi dan memberikan penerangan anggota Gerkatin dalam memahami isi dari pesan dakwah yang diberikan. Media yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk audiovisual yang terdapat tulisan berjalan (*running teks*) dan gambar yaitu Youtube. Salah satu channel media Youtube yakni "Ngaji Melu Kyai" dimana konten tersebut berisi tentang kajian-kajian agama yang disampaikan oleh Gus Baha dan peneliti menilai bahwa konten tersebut sangat baik bagi peneliti sendiri maupun kepada tuna rungu, apalagi konten tersebut terdapat penerjemah teks (*subtitle*). Pada penyampaian Gus Baha' dalam konten tersebut cara penyampaiannya dengan bahasa jawa yang dikonversikan kedalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pada penulisan ini, meneliti bagaimana pemahaman *subtittlel* yang terjadi di Gerkatin Solo. Baik dari memperoleh informasi maupun menyampaikan informasi di Gerkatin Solo, mas Galih saputro selaku ketua Gerkatin Solo menjelaskan bahwa:

" GERKATIN sudah melakukan model pembelajaran juru Bahasa isyarat(JBI) sebagai akses mereka untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka

katakan dan apa yang ingin mereka ketahui. Lalu dalam menyampaikan informasi kita dan teman-teman tuli juga sering menggunakan media Youtube, Instagram, dan Facebook dalam bentuk visual. Sementara untuk pemahaman mengenai Bahasa Isyarat Indonesia(BISINDO) kita sudah menerapkan tidak hanya di Gerkatin Solo saja tetapi seluruh masyarakat tuli Indonesia banyak yang menggunakan. Akan tetapi, dalam penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia(BISINDO) masih kesulitan untuk anggota teman-teman Gerkatin Solo, karena lebih baik menggunakan juru bahasa isyarat tidak harus formal” (Galih Saputro, 2023)

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh mas Galih Saputro sebagai ketua GERKATIN Solo diatas, ada dua model pembelajaran untuk memahami bahasa, yaitu Juru Bahasa Isyarat(JBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia(BISINDO). Hal ini sudah sesuai yang ada di channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” dengan adanya model pembelajaran bahasa Indonesia, dimana untuk khalayak normal pendengarannya menggunakan sistem Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sedangkan bagi teman tuna rungu menggunakan Juru Bahasa Isyarat (JBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang mempunyai arti sendiri dan memiliki tujuan yang sama. Kemudian mas Galih Saputro juga menambahkan “*dari sekian banyak anggota yang ikut di komunitas GERKATIN ada beberapa anggota yang belum mengenal model pembelajaran yang kita pakai sampai saat ini, dikarenakan ada sudut pandang orang tuli yaitu dilihat dari medis dan sosial-budaya.*”

Hal yang sama dikatakan oleh Humas GERKATIN terkait tingkat pemahaman penerjemah teks “*Memang dalam penggunaan juru bahasa isyarat lebih bermanfaat untuk menyampaikan informasi langsung daripada menggunakan tulisan karena banyak anggota yang masih kurang paham dengan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), saya selaku humas di Gerkatin untuk menyampaikan kepada teman-teman tuli kalau ada kegiatan yang berhubungan dengan aksi sosial Gerkatin cara penyampaian saya juga menggunakan juru bahasa isyarat. Namun untuk menyampaikan informasi kepada publik itu menggunakan media seperti Instagram dalam bentuk poster.*”

Dari pemaparan yang dipaparkan oleh Humas Gerkatina ibu Indira Maritha, bahwa tingkat pemahaman anggota tuli masih kurang. Dalam strategi komunikasi dakwah ini peneliti memberikan analisis terhadap komunitas Gerkatina bahwa pada penyampaian isi pesan dakwah di lapangan harus memperhatikan dari segi sosial budaya termasuk bahasa yang ada di Youtube yang kemudian di presentasikan kepada anggota tuna rungu. Namun dalam prakteknya sebagai inisiator untuk menyampaikan informasi masih menggunakan juru bahasa isyarat (JBI). Hal lain dikatakan oleh bapak Jayeng Pranoto sebagai Penasehat Gerkatina dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut penuturannya:

“Dilihat dari akal, mereka seperti halnya orang normal. Cuma saja terbatas dalam berkomunikasi dengan orang lain karena kurang bahasa. Tergantung mereka teman-teman tuli bisa membaca.”

Berdasarkan pemaparan dari bapak Jayeng Pranoto di atas, bahwa kurangnya perhatian dari lingkungan menjadi penyebab orang tuli sulit memahami teks tulisan termasuk bawaan dari lahir. Oleh karena itu, peneliti juga harus memahami teman-teman tuna rungu yang sebelumnya perlu diperhatikan mulai dari pemberian sebuah kata ilmiah apakah teman-teman tuna rungu mudah memahami. Hal tersebut menjadi faktor kendala teman-teman tuna rungu yang belum bisa memahami bahasa karena dalam strategi komunikasi dakwah teman-teman tuna rungu yang menjadi sasaran dakwah meskipun lewat media audiovisual Youtube. Dengan demikian peneliti mengkaji bagaimana tingkat pemahaman komunitas GERKATINA Solo pada subtitle Youtube dalam channel “Ngaji Melu Kyai”.

Pada Pembahasan ini peneliti menganalisa menggunakan model komunikasi interpersonal merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara individu tersebut. Maksudnya setiap individu tuna rungu adalah unik, dan cara mereka berkomunikasi dapat sangat bervariasi. Analisis komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan pendekatan yang sensitif, mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu tersebut, serta lingkungan di mana mereka berkomunikasi. Selain itu, dukungan dan

pelatihan yang tepat dapat membantu meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal individu tuna rungu.

Dalam strategi komunikasi dakwah peneliti menggunakan metode komunikasi interpersonal agar nantinya semua khalayak bisa mengetahui secara informatif mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam berdakwah. Komunikasi Interpersonal telah dirumuskan oleh DeVito terdiri dari 7 faktor, yaitu *Source-Receiver* (pengirim-penerima), *Message* (pesan), *Feedback* (feedback), *Feedforward Message* (kalimat pembuka), *Channel* (media), *Noise* (hambatan), *Ethics* (etika)(Wijaya 2017). Kemudian bagaimana Tingkat Pemahaman Komunitas GERKATIN Solo pada Subtitle di Channel Youtube “ngaji melu kyai” yang ada.

1. Pengirim-Penerima (*Source-Receiver*)

Dalam proses komunikasi tentu adanya pengirim dan penerima pesan, untuk pengirim pesan sendiri yakni Gus Baha dan untuk penerima pesannya yaitu teman-teman anggota tuna rungu. Pada kegiatan sebelumnya pada GERKATIN Solo juga ada kajian keagamaan yang didukung penuh oleh para pengurusnya, Mas Bima Saputra selaku ketua GERKATIN Solo memaparkan :

“Alhamdulillah, di GERKATIN sendiri kita juga setiap minggunya mengadakan kegiatan keagamaan yaitu kajian pagi dan belajar iqro, untuk kajian pagi itu kita mengundang penceramah dari wilayah dekat GERKATIN sini, dan dibantu oleh juru bahasa isyarat dengan adanya kajian pagi teman-teman tuli banyak yang ikut sekitar 40 orang, kemudian untuk belajar iqro itu dibantu dengan jilid yang dipandu oleh bapak Jayeng”.

Dari pemaparan yang disampaikan Mas Bima Saputra diatas bahwa Gerkatin sendiri setiap minggunya mengadakan kegiatan keagamaan yaitu kajian Ta’lim Tuli yang dilaksanakan pada pagi hari, tidak hanya kajian pagi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Gerkatin, namun ada belajar *iqro*’ dimana teman tuna rungu agar bisa membaca Al-Quran. Setiap kegiatan keagamaan dari komunitas Gerkatin sendiri diikuti puluhan orang dan juga dibantu oleh Juru Bahasa Isyarat (JBI). Bapak Jayeng selaku penasehat GERKATIN juga menjelaskan:

“Ya sangat menarik, untuk kegiatan kajian pagi diadakan setiap minggu dan untuk belajar iqro itu setiap sabtu sore, biasanya kalau penceramah berhalangan hadir gantinya saya”

Bapak Jayeng selaku penasihat Gerkatin biasanya ditunjuk sebagai penceramah apabila penceramah yang dari luar diundang berhalangan hadir. Ibu Idira Maritha sependapat dengan Mas Galih Saputra dan Bapak Jayeng karena kegiatan kajian pagi sama seperti yang ada di Youtube hanya saja medianya yang berbeda.

2. Pesan (*Message*)

Dalam konten channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” terdapat banyak video tentang isi pesan yang disampaikan. Pada prakteknya, kesesuaian isi yang disampaikan Gus Baha ini mengandung pelajaran yang baik dalam mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya pesan yang disampaikan Gus Baha yaitu dengan judul “Keistimewaan (*Qiyamullil*)”. Hal ini bapak Jayeng memberikan pernyataan bahwa:

“Mendukung, apa yang disampaikan Gus Baha ini cukup baik, karena di Gerkatin biasanya kajian yang diberikan juga mengenai melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, sementara setiap minggu kajian pagi temanya berbeda-beda salah satunya syariat menjalankan solat, tata cara wudhu seperti itu”.

Pada pemaparan bapak Jayeng tersebut memberikan respon baik pesan yang disampaikan oleh Gus Baha’ dimana dalam kegiatan kajian ta’lim tuli salah satu contohnya yaitu syariat menjalankan perintah Allah seperti melaksanakan ibadah sholat dan menjauhi larangan-Nya seperti melakukan yang dinilai merugikan makhluk Allah. Penjelasan tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan ketua Gerkatin yakni mengenai isi pesan yang disampaikan Gus Baha’ sangat cocok. Termasuk setiap memperingati hari penting dalam agama Islam, isi pesannya mengenai tentang sejarah awal mula Islam masuk di Indonesia. Mas Galih Saputra selaku ketua Gerkatin juga menambahkan

pendapatnya mengenai isi yang disampaikan Gus Baha dan Kajian pagi di Gerkatin Solo:

“Isinya bagus dan baik untuk teman-teman Gerkatin bahwasannya rata-rata anggota Gerkatin juga beragama Islam cocok untuk menambah ketaqwaan kepada Allah. Kemudian di Gerkatin untuk kajian pagi isi ceramahnya tidak hanya mengenai itu tetapi juga ketika memperingati hari penting dalam agama Islam”.

3. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik tuna rungu setelah melihat tayangan “ngaji melu kyai” di Youtube, membantu berkomunikasi lebih efektif, memahami percakapan, dan memperbaiki ketrampilan berbicara mereka. Mas Galih Saputra menjelaskan bagaimana feedback mengenai tayangan tersebut, beliau mengatakan:

“Bergabung dengan kelompok dukungan atau komunitas tuna rungu dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, belajar Teknik baru seperti melihat tayangan yang ada penerjemah teks selain Bahasa isyarat, dan mendapatkan hal positif dari sesama teman tuli dengan gangguan pendengaran”.

Pada strategi komunikasi dakwah perlu diketahui adanya umpan balik dari teman tuna rungu setelah menonton tayangan yang diberikan. Umpan balik atau *feedback* biasanya dalam bentuk tindakan maupun ucapan. Bentuk tindakannya seperti melakukan kegiatan sholat berjamaah dan berbuat menghormati sesama teman tuna rungu yang ada digerkatin. Sedangkan bentuk ucapannya menggunakan ekspresi wajah seperti mengangguk yang menandakan “setuju”. Para teman tuli juga memberikan respon baik dimana teman tuli tersebut mendapatkan haknya dalam menerima informasi lewat *subtitle* atau penerjemah teks selain bahasa isyarat . Kemudian Ibu Indira amarita memberikan tanggapan bahwa:

“Mendukung, dengan adanya penyampaian informasi tentang keagamaan dengan melihat tayangan di Youtube yang ada penerjemah teks, teman tuli bisa

mendapatkan haknya untuk menerima informasi melalui media”

4. Kalimat Pembuka (*Foorward Message*)

Dalam praktek pelaksanaannya, penayangan “ngaji melu kyai” di Youtube seperti kajian pada umumnya dengan kalimat pembuka seperti salam pembuka, pengenalan biodata penceramah, tetapi dalam kalimat pembuka di channel youtube “ngaji melu kyai” ini sudah menggunakan teks penerjemah diataranya sudah tertulis dalam cuplikan tayangan yaitu “bismillahirohmanirohim ini kita ulangi dari Hikam”. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Najib Nasrullah selaku mediator Juru Bahasa Isyarat di GERKATIN Solo. Dengan adanya kalimat pembuka seperti salam maupun maksud dari isi ceramah sudah ada bahan, maka teman-teman tuli bisa memahami dari judul yang disampaikan oleh Gus Baha, tetapi masih ada yang kurang tau karena tayangan tersebut hanyalah cuplikan beberapa menit. Kemudian dalam kajian pagi sebagai mediator juru Bahasa isyarat apa yang disampaikan oleh penceramah kepada jamaah tuna rungu mulai dari pembukaan, menanyakan bagaimana kabar hari ini? sampai penutup seperti itu, itupun tetap harus dilakukan dengan Bahasa isyarat, karena biar menjadi contoh untuk teman-teman tuna rungu dilingkungan GERKATIN dalam proses komunikasi mereka. Mas Galih Saputra memberikan contoh terkait kalimat pembuka pada saat peneliti bertemu dengan beliau dengan Bahasa isyarat:

“Hallo, assalamualaikum, selamat pagi/siang/sore/malam, Saya Galih, saya senang bertemu dengan anda, bagaimana kabar hari ini, ada yang bisa saya bantu”

Dalam hal ini, saat berbicara dengan seorang yang mengalami tuna rungu, penting untuk berbicara dengan jelas, lambat, dan menggunakan ekspresi wajah yang mendukung komunikasi. Bagi juru Bahasa isyarat ini sangat penting usahakan untuk memahami tanda-tanda yang mereka gunakan setiap harinya.

5. Media (*channel*)

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini media atau channel yang menyampaikan pesan

“ngaji melu kyai” menggunakan platform media sosial yaitu Youtube. Sedangkan dalam prakteknya menggunakan media Youtube memberi kemudahan kepada teman tunarungu dalam menerima pesan, karena di Youtube sendiri banyak fitur-fitur yang bisa digunakan. Kemudian dalam penyampaian informasi yang lain seperti berita yang ada di televisi juga ditampilkannya juru Bahasa isyarat ini menurutnya juga membantu. Bapak Najib Nasrullah selaku juru Bahasa isyarat di Gerkatin Solo menjelaskan bahwa Dengan adanya media sosial Youtube teman tuli mudah untuk mengaksesnya, seperti yang saudara(peneliti) berikan tentang ngaji online yang terdapat penerjemah teks sangat bagus, jadi teman tuli bisa menerima informasi tidak hanya lewat juru Bahasa isyarat tetapi juga bisa menggunakan lewat Bahasa verbal. Bapak Jayeng Pranoto juga membrikan tanggapan mengenai ngaji online lewat media Youtube yang didalamnya terdapat penerjemah teks (*subtitle*), beliau menjelaskan:

“Itu sangat bagus, bagi teman tuli yang sudah paham dengan Bahasa verbal, di Gerkatin Solo sendiri dalam kajian pagi penyampaiannya menggunakan audio visual atau secara langsung, tetapi juga ada juru Bahasa isyaratnya supaya teman tuli bisa menerima isi ceramah dengan baik, tapi kadang dari penceramahnyanya menyampaikannya menggunakan Powerpoint”.

Media dalam strategi komunikasi dakwah sangat diperlukan karena teman teman tuna rungu adalah sebuah penunjang berlangsungnya menerima isi pesan dakwah, bagi teman tuli mereka lebih mudah memahami dengan adanya penerjemah teks bagi teman tuli yang paham akan bahasa verbal. Kemudian dalam kegiatan keagamaan kajian pagi media yang digunakan yaitu seperti *powerpoint* ditambah cara penyampainnya menggunakan bahasa Isyarat. Dalam hal ini cara penyampaiannya “Ngaji Melu Kyai” menggunakan media Youtube yang muncul adanya *subtitle* penerjemah teks, memungkinkan individu tuna rungu untuk mengikuti dialog.

6. Hambatan (*Noise*)

Pengalaman dalam proses komunikasi itu ditemukan terjadinya hambatan

mulai dari medianya maupun cara penyampaiannya yang dinilai masih kurang baik, seperti halnya di Gerkatin Solo dengan latar belakang memiliki kekurangan dalam berbicara maupun mendengar. Pada poin ini ada beberapa hambatan yang dimiliki teman tuli dalam menerima informasi lewat “Ngaji Melu Kyai” yang ada di Youtube termasuk ketidaksesuaian tampilan media yang digunakan, tidak ada dukungan Bahasa isyarat ke dalam subtitle, kualitas subtitle dinilai buruk dimana tidak sinkron dengan audio dengan benar, serta kurangnya kesadaran dan pelatihan Bahasa verbal terhadap teman tuna rungu. Bapak Najib Nasrullah selaku juru Bahasa isyarat memberikan tanggapan mengenai hambatan yang ditemukan oleh tuna rungu setelah melihat tayangan “Ngaji Melu Kyai”, beliau menjelaskan bahwa untuk hambatannya sendiri tergantung pada kemampuan tuli masing-masing, ada yang memakai bahasa isyarat dan gambar, ada juga kemampuan bahasa Indonesia sederhana dimana bisa belajar dari sekolah biasa, namun tuli professional pernah kuliah pasti bisa memahami tayangan tersebut.

Kemudian Mas Galih Saputro menjelaskan mengenai hambatan yang dialami teman tuli setelah melihat tayangan “Ngaji Melu Kyai” bahwa dari kualitas tayangan sendiri masih kurang baik untuk teman-teman tuli, karena hanya ditampilkan dalam bentuk gambar kemudian dibuat video tidak dibuat secara langsung, dimana teman tuli menjadi bosan dan bingung. Ibu Indira Maritha juga ikut memberikan tanggapan dengan hambatan yang dialaminya, beliau mengatakan:

“ Ya menurut saya, karena saya tuli sejak lahir maka sering menggunakan bahasa oral atau bahasa visual gambar seperti memanggil nama menggunakan lambaian tangan ditambah bahasa isyarat, jadi saya masih kurang memahami bahasa verbal”.

Dari beberapa hambatan diatas bahwa, setiap proses komunikasi pasti terdapat hambatan yang memungkinkan isi pesan tidak dapat tersampaikan, meskipun tersampaikan akan tetapi isi pesan tersebut dinilai tidak sempurna bagi teman tuna rungu. Hambatan disini bisa dilihat mulai dari objek dakwahnya yang

memiliki latar belakang kuranya pendengaran yang hanya mengandalkan sebuah tulisan dan media Youtubnya yang telah disebutkan yakni tulisan yang tidak sinkron dengan audio. Tidak hanya itu, penggunaan bahasa ilmiah juga menyulitkan teman tuna rungu untuk memahami isi pesan tersebut

7. Etika (*Ethics*)

Etika yang perlu diperhatikan peneliti terhadap teman tuna rungu yang ada di GERKATIN Solo yakni salah satunya memberikan akses keterbukaan dalam memberikan tanggapan penyedia konten “Ngaji Melu Kyai”, seperti halnya apa yang disampaikan Mas Galih Saputro, bahwa memberikan dukungan, terutama dalam setiap kontennya harus dipastikan memiliki subtitle, karena tidak semuanya konten yang ada di channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” memiliki penerjemah teks dan kualitas subtitle dibuat dengan yang baik dan akurat, sehingga teman tuna rungu lebih mudah memahami isi tayangan.

Kemudian Bapak Jayeng memberikan tanggapan selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mas Galih Saputro, bahwa dalam penayangan video pastikan bahwa *subtitle* tidak merinci pada dialog verbal tetapi juga elemen audiovisual penting lainnya, seperti bahasa tubuh karakter dan efek suara, kemudian mempertimbangkan huruf, warna dan kontras yang memadai dalam desain subtitle. Dalam praktek pelaksanaannya etika dalam penggunaan *subtitle* adalah memastikan bahwa teman tuna rungu yang ada di GERKATIN dapat menikmati konten audiovisual seperti yang dapat dinikmati oleh orang lain. Bapak Najib Nasrullah selaku juru Bahasa isyarat memberikan pernyataan terhadap penyedia konten, bahwa harus mengevaluasi tayangan ber *subtitle* dan melakukan perbaikan supaya dapat membantu bahwa *subtitle* tetap memenuhi standar aksesibilitas.

Pemahaman setiap disabilitas berbeda-beda dilihat dari dua sudut pandang “Tuli” yakni model medis (*Medical Model*) dan model kultural/sosial (*cultural/social model*). Model Medis (*Medical Model*) memandang ketulian sebagai sebuah penyakit atau kecacatan yang sebaiknya disembuhkan, sudut

pandang ini juga memandang bahwa orang tuli harus diajarkan berbahasa seperti layaknya orang dengar. Sementara sudut pandang “Tuli” dengan Model Kultural/Sosial (*Cultural/Social Model*) memandang tuli sebagai identitas dan budaya tersendiri dengan bahasa isyarat sebagai simbolnya, orang tuli tidak menganggap dirinya cacat atau sakit, namun berbeda.

PERSPEKTIF MEDIS	PERSPEKTIF SOSIAL-BUDAYA
Orang-orang Tuli memiliki masalah dan perlu diubah	Orang dengar dan orang Tuli perlu saling belajar Bahasa masing-masing
Mereka diharuskan belajar untuk menjadi seperti orang-orang dengar (bicara, baca bibir, mendengar)	Orang Tuli baik-baik saja. Apa yang menjadi terbaik adalah mereka mengetahui Bahasa isyaratnya dan Bahasa nasional tertulis
Bahasa isyarat dapat merusak kemampuan berbicara	Bahasa isyarat tidak merusak kemampuan berbicara karena tidak ada bukti
Mereka berintelektual rendah dan memiliki kemampuan yang terbatas	Tidak ada perbedaan kemampuan mental antara orang tuli dan orang dengar

Table 2 Budaya Tuli

Dalam hal ini GERKATIN terus berupaya meningkatkan pemahaman teks. Meskipun mereka memiliki latar belakang dalam kesulitan mendengar. Upaya yang dilakukan oleh GERKATIN dengan mengadakan kegiatan belajar seperti kelas isyarat Car Free Day, kelas Bahasa Indonesia untuk Tuli, kelas Iqro, dan kelas belajar alfabet. Namun, dalam penggunaan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) masih belum mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai Bahasa ibu untuk para penyandang disabilitas rungu.

Pada bagian ini peneliti menganalisa sesuai hasil observasi wawancara yang

telah dilakukan sesuai pada table diatas, terdapat kendala dalam memahami tayangan audiovisual di salah satu channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” dimana tayangan tersebut dilengkapi dengan teks yang disinkronkan dengan narasi audio. Untuk mengetahui pemahaman dari beberapa anggota tuna rungu terhadap penerjemah teks dapat bervariasi tergantung pada faktor, diantaranya:

1. Tingkat Ketrampilan Bahasa

Keahlian teman tuna rungu dalam memahami teks yang diterjemahkan akan sangat mempengaruhi sejauh mana mereka memahami bahasa yang digunakan dalam teks “Ngaji Melu Kyai” tersebut. Semakin baik kemampuan bahasa tuna rungu, maka semakin baik mereka dapat memahami teks yang diterjemahkan. Dalam hasil temuan wawancara pada teman tuli yang sudah dijabarkan pada subbab diatas bahwa tidak semua anggota Gerkatin mempunyai ketrampilan menguasai bahasa teks dalam *subtitle* channel “Ngaji Melu Kyai” dengan baik karena faktor usia. Faktor usia inilah yang menjadi penyebab tingkat ketrampilan bahasa teman tuna rungu kurang mahir. Usia disabilitas tuna rungu sejak lahir atau sejak dini berbeda dengan usia lebih lanjut, semakin dini tuna rungu mengalami kehilangan pendengaran maka semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan ketrampilan bahasanya.

Sedangkan teman tuli di Gerkatin yang mempunyai ketrampilan bahasa dengan mahir, maka mudah untuk memahami penerjemah teks pada tayangan “Ngaji Melu Kyai” yang sebelumnya mengikuti program Pendidikan Khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) dan adanya dukungan keluarga maupun lingkungan yang inklusif dalam perkembangan bahasa tuna rungu. Walaupun usia lebih lanjut menjadi faktor dalam ketrampilan bahasa ini, masih ada kesempatan untuk berlatih dengan baik.

2. Kemampuan Membaca

Anggota GERKATIN Solo sendiri kemampuan membaca dinilai cukup baik, hal ini dilihat dari hasil temuan peneliti mengambil sampel dari 6 orang anggota gerkatin kemudian diberikan 10 soal pertanyaan mengenai tulisan *subtitle* yang

terdapat dalam channel “Ngaji Melu Kyai”. Namun, dalam kemampuan membaca tuna rungu memiliki kendala yakni tentang durasi tayangan video yang terlalu panjang. Hal tersebut yang menjadi tingkat pemahaman tuna rungu terhadap penerjemah teks menjadi terganggu dan masih kurang baik.

3. Pengalaman dengan Penerjemah Teks

Tuna rungu sebagai penyandang disabilitas mempunyai pengalaman masing-masing dalam penggunaan penerjemah teks. Hal ini dilihat dari kesehariannya teman-teman tuna rungu dalam proses komunikasi secara langsung umumnya memakai bahasa isyarat. Sedangkan pengalaman tuna rungu menggunakan penerjemah teks yang dipakai yaitu saat bersosial media. Pada bagian ini pengalaman penggunaan penerjemah teks sangat penting. Dalam praktek pelaksanaannya, komunikasi secara langsung yang lebih efektif meskipun menggunakan bahasa isyarat. Dalam hal ini temuan peneliti bahwa teman-teman Gerkatin pengalaman dengan penerjemah teks sudah dilakukan dan mempunyai nilai baik.

Apabila pengalaman tuna rungu dalam memahami penerjemah teks yang masih kurang, hal tersebut bisa menjadi faktor terhambatnya dalam tingkatan tuna rungu untuk memahami *subtitle* “Ngaji Melu Kyai”. Pentingnya penggunaan penerjemah teks untuk penyandang tuna rungu dapat membuat komunikasi sehari-hari menjadi lebih mudah bagi mereka. Dengan perkembangan teknologi diantaranya telepon genggam bisa menjadi alat bantu dalam mengakses informasi yang lain.

4. Konteks Teks

Pemahaman terhadap teks juga dapat dipengaruhi konteks yang terkandung dalam “Ngaji Melu Kyai”. Dalam hal ini teman tuna rungu belum memiliki pengetahuan sebelumnya tentang topik channel “ngaji melu kyai” yang terdapat *subtitle* maupun isi dari konten tersebut. Dalam hal ini, sesuai hasil temuan peneliti dalam model komunikasi interpersonal mengenai isi pesan yang disampaikan penceramah tentang kegiatan keagamaan kajian pagi yakni

memiliki konteks mendekatkan diri kepada Allah seperti menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Namun disisi lain makna yang terkandung dalam konten “Ngaji Melu Kyai” tidak bersifat ambigu dan sesuai pembahasannya. Pada saat peneliti mengikuti acara kajian pagi yang ada di Gerkatin konteks yang digunakan yakni tentang pentingnya bersedekah dan menghormati sesama makhluk Allah Swt.

Apabila dari isi salah satu konten dalam channel “Ngaji Melu Kyai” ini sebelumnya sudah dijelaskan dari awal kegiatan kajian pagi memungkinkan teman tuna rungu mudah untuk memahaminya.

5. Kualitas Terjemahan

Kualitas terjemahan ini juga sangat penting bagi pengguna audiovisual khususnya bagi teman tuna rungu yang memiliki gangguan pendengaran yang mengandalkan penglihatan untuk memperoleh informasi yang ada. Kualitas terjemahan yang baik dan mudah dipahami memiliki beberapa faktor yakni ketepatan waktu, penggunaan istilah khusus, serta kualitas teknis. Kualitas terjemahan dalam hal ketepatan waktu dan kualitas teknis, peneliti menemukan sudah terjadinya sinkronisasi antara tulisan dengan audio dan tata letak ukuran font sudah baik mudah dibaca. Sedangkan peneliti menemukan yang memungkinkan menjadi kendala anggota GERKATIN Solo dalam memahami kualitas terjemahan yang ada dalam subtitle “Ngaji Melu Kyai” yakni faktor penggunaan istilah khusus. Faktor penggunaan istilah khusus ini sebetulnya digunakan bagi orang normal yang memiliki daya intelektual yang tinggi. Istilah yang ada pada konten “*keistimewaan (Qiyamullail)*” yaitu seperti pemakaian ayat Al-Qura’an yang tidak ditampilkannya pada penerjemahan teks tersebut.

Kemudian bagi penyandang disabilitas tuna rungu sendiri yang memiliki penggunaan istilah khusus sangat terbatas. Selain itu untuk memahami teks tulisan di channel “Ngaji Melu Kyai” menjadi terganggu.

6. Dukungan Tambahan

Dukungan tambahan sangat diperlukan dan juga penting untuk membantu proses memahami penerjemahan teks dalam tampilan video. Dukungan tambahan yang maksimal dalam video mencangkup seperti gambar atau ilustrasi. Dalam channel “Ngaji Melu Kyai” terdapat dukungan tambahan untuk memahami siapa yang menyampaikan isi pesan tersebut yakni foto Gus Baha. Dengan ditampilkannya foto Gus Baha teman-teman tuna rungu dari GERKATIN Solo bisa mengetahui siapa yang menyampaikan isi pesan tersebut.

Namun teman-teman tuna rungu memberikan saran kepada peneliti agar ditambakkannya tayangan secara eksklusif seperti pada channel Youtube yang lain. Dengan adanya tayangan eksklusif teman-teman tuna rungu bisa mendapatkan dukungan yang lebih dari sekedar gambar ilustrasi yang ada. Kemudian dukungan tambahan ini akan jauh lebih berbeda dari tayangan “Ngaji Melu Kyai”.

B. Pemahaman *Subtitle* Dengan Tema “Keistimewaan Qiyammullail”

Peneliti menganalisis pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha’ dalam Channel Youtube “Ngaji Melu Kyai”. Terdiri dari 16 orang informan dari kalangan teman-teman tuna rungu anggota Gerkatin yang terbagi atas beberapa tingkat usia mulai dari remaja hingga yang tua. Para anggota tuna rungu Gerkatin meskipun tidak berlangganan terhadap channel Youtube akan tetapi setidaknya melihat konten dakwah Gus Baha’ pada channel tersebut.

Dari hasil temuan dokumentasi dapat dianalisis bahwa, Sebagian besar teman-teman anggota tuna rungu Gerkatin sering mendengarkan dakwah Gus Baha’ pada media sosial yang lain seperti dalam instrogram yaitu “ngaji gus baha” karena Gus Baha’ menyampaikan dakwahnya dengan bahasa-bahasa ilmiah dan ditambah dengan audiovisual yang memiliki penerjemah teks (*subtitle*) agar dapat diterima dengan baik oleh kalangan disabilitas khususnya teman-teman tuna rungu yang ada di Gerkatin. Pesan yang disampaikan Gus Baha’ mampu diterima dengan baik dan

diterapkan secara bertahap. Seperti pesan dakwah yang ditayangkan dalam salah satu video yang ada pada channel Youtube “Ngaji Melu Kyai” yaitu pada episode “*Keistimewaan Qiyamullail*” (Tahajud) sesuai pada teori yang sudah dijelaskan aqidah, syari’ah dan akhlak.

Pesan dakwah dalam segi Aqidah yang disampaikan Gus Baha’ bentuk ibadah sholat tahajud yaitu sujud pada waktu malam hari karena orang yang pertama sujud pada malam hari itu rosullulah yang diutus Allah untuk melaksanakan qiyamullail. Dalam cerita itu Gus Baha’ menyampaikan bahwa kita sebagai muslim punya suatu kebaikan atau ibadah yang mereka tidak bisa melakukannya yaitu ibadah *mahdhah* (ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) seperti shalat, puasa, dan haji lebih-lebih shalat diwaktu malam yaitu tahajud, yang kadang orang yang sudah beriman saja jarang melakukannya. Pada pesan dakwah tersebut teman-teman tuna rungu juga sebagai makhluk Allah agar bisa mengimani apa yang sudah disampaikan Gus Baha’ terlebih apabila melaksanakan perintah sholat tahajud itu sangat baik.

Kemudian pada tayangan tersebut juga dijelaskan mengenai ayat Al-Quran dalam Q.S AL-Furqan ayat 64 yang berbunyi: “*Wallazina yabituna lirabbihim sujjadaw wa qiyama*” yang artinya dan orang yang melalui malam hari bersujud dan berdiri untuk tuhan mereka. Dalam ayat tersebut berbicara mengenai sikap dan sifat manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT apabila malam telah sunyi sepi, manusia lelap dibuai oleh tidur nyenyak mereka mengerjakan salat malam seperti yang dilakukan Rasulullah karena dengan sholat di malam hari itu jiwa mereka menjadi suci dan bersih. Sebagai orang muslim kita diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu sebagaimana melaksanakan rukun islam yang kedua. Kemudian dalam sholat tahajud kita hanya dianjurkan untuk melaksanakannya supaya iman kita bertambah, keyakinan menjadi mantap bahwa tiada tuhan selain Dia, Rahmat dan hidayahNya meliputi semua makhluknya. Setelah sholat tahajud kita memohon dan berdoa kepada Allah dengan tawaduk agar diampuni dosa dan

kesalahan kita selama ada di dunia. Apabila sudah melaksanakannya barulah kita melanjutkan tidur dengan perasaan bahagia penuh tawakal dan takwa.

Pesan dakwah dalam segi syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah yang dibawa oleh salah satu nabinya untuk umatNya. Bentuk hukum yang disampaikan dalam isi konten “Ngaji Melu Kyai” yaitu pada menit **18.39**. “jadi ibadah seperti politik, seperti ibadah lain-lain secara fiqih disebut *ghoiru mahdho*, suatu ibadah yang awalnya disebut fiqih ibadah yang gak murni”.

Dalam kalimat diatas dijelaskan bahwa hukum fiqih *ghoiru mahdho* yaitu segala amalan yang diizinkan oleh Allah itu penting karena dalam mempelajarinya hukum supaya bisa diterapkan dengan baik meskipun harus hati-hati, walaupun ibadah tersebut tidak murni akan tetapi dalam menerapkan hukum tersebut apabila ada kesalahan dalam pemaknaan akan meleset dan membahayakan jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pemahaman Komunitas Gerkatin Solo pada *Subtitle* Youtube dengan tema Aqidah, Syari'ah dan Akhlak yaitu (keistimewaan *Qiyamullail*) Dalam Channel "Ngaji Melu Kyai" adalah bentuk upaya untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman dari penggunaan teks penerjemah (*subtitle*) lewat tayangan Youtube Channel "Ngaji Melu Kyai" yang sudah dinikmati dan diharapkan dapat setidaknya membantu teman Tuli yang telah memiliki hak untuk memperoleh informasi dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman Komunitas Gerakan Tuna Rungu Indonesia Kota Solo telah memenuhi prinsip-prinsip komunikasi efektif interpersonal sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Adanya kesulitan dalam memahami teks penerjemah yang ada di channel Youtube "Ngaji Melu Kyai" dari teman tuna rungu ketrampilan bahasa masih terbatas yang hanya mengandalkan bahasa isyarat untuk proses komunikasi kesehariannya. Sehingga dalam memahami tulisan masih kurang dan masih dalam tahap pembelajaran.

Pemahaman Komunitas Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia Solo pada *Subtitle* youtube Gus Baha' dalam channel "Ngaji Melu Kyai" memiliki hambatan tergantung pada kemampuan tuli masing-masing, dimana tuli professional yang pernah mengancam pendidikan tinggi sampai bangku kuliah memiliki pemahaman tulisan penerjemah teks yang baik. Hal ini juga dipengaruhi kualitas tayangan video dan *subtitle* yang dinilai masih kurang baik. Tingkat ketrampilan bahasa teman Tuli Gerkatin bahwa tidak semua anggota mempunyai ketrampilan dalam menguasai bahasa teks. Hal ini disebabkan dari usia anggota tuna rungu yang berbeda-beda dimana usia disabilitas tuna rungu sejak lahir atau sejak dini masih ada peluang untuk mengembangkan ketrampilan bahasanya, sedangkan

untuk usia disabilitas usia lanjut perlu adanya dukungan dari pihak tertentu untuk mendapatkan dukungan dalam proses mengembangkan bahasanya. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan Gus Baha' dalam penggunaan *subtitle* pada channel youtube "Ngaji Melu Kyai" kepada teman-teman anggota Gerkatina dinilai masih kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bagi teman tuna rungu dalam proses memperoleh informasi terkait peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu.

1. Harus ditambah adanya pelatihan model pembelajaran BISINDO yang mengajarkan huruf alphabet maupun huruf hijaiyah dalam kegiatan Gerkatina Solo, guna meningkatkan ketrampilan bahasanya.
2. Harus diterapkannya kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan dan aksesibilitas antara individu tuli dari usia dini maupun usia lanjut.
3. Kembangkan dan perbaiki sistem tayangan dan bentuk tampilan kolom penerjemah teks saat ini agar lebih mudah dimengerti oleh khalayak tuli. Misal dengan menampilkan tayangan video Gus Baha secara eksklusif ataupun juru bahasa isyarat, mempertegas tulisan penerjemah teks dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2010. *Metodologi Peneitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jasafat. 2020. *Konvergensi Media Dakwah*. Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry Press
- Masruuroh, Lina. 2020. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Nawawi, Nadari. 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Rohidin. 2016. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Skripsi

Delviana, Ria. 2017. *Efektivitas Komunikasi Nonverbal Di Tayangan Televisi Tvri Indonesia Malam Pada Anak Penyandang Tunarungu Di Slb-B Ypac Palembang*. Sumatra: UIN Raden Fatah Palembang.

Sarah Agusti, Siti. 2019. *Aksi Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia Jakarta (Gerkatin Jakarta) Terhadap Penyandang Disabilitas Rungu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sifah Fitriani, Amalia. 2019. *STRATEGI DAKWAH ISLAMİYAH PADA PENYANDANG TUNARUNGU (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Tuli Indonesia, Jakarta Selatan)*. Banten: UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten.

Syam Fikri, Yaumil. 2019. *Efektivitas Penggunaan Bahasa Isyarat Pada Tayangan Program Tv Debat Capres Dan Cawapres 2019 Bagi Komunitas Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia Kota Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tesis

Anisa, Faqih. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Salat Berbasis Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Di Organisasi Gerakan Kesejahteraan Untuk Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin) Surakarta Tahun 2019*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal

Abdokhoda, Mohammadeva. 1392. "Faktor Investigasi Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Oleh Teknologi, Bagian Catatan Medis Berdasarkan Model Penerimaan Teheran, Di Rumah Sakit Universitas Ilmu Kedokteran."

- Daulay, Irham. 2017. "Efektivitas Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Ilyas, Rahma. 2019. "Penerjemahan Teks Audio Visual (Subtitling)." *Educatio* 4 (1): 1–21.
- Khoiroh, Fitri Febrianti Muhimatul, Dindin Solahidin, and Aang Ridwan. 2019. "Youtube Sebagai Media Dakwah." *Tabligh* 4 (November): 382–400.
- Kristianto, Bernard Realino Danu, and Rustono Farady Marta. 2019. "Monetisasi Dalam Strategi Komunikasi Lintas Budaya Bayu Skak Melalui Video Blog Youtube." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 3 (1): 45–56.
- Mudjiyanto, Bambang. 2018. "Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22 (2): 151.
- Nur Fitriyani Siregar. n.d. "Efektivitas Hukum," 1–16.
- PAJAMA, ANISAH LUTHFIYAH S. 2021. *PERLINDUNGAN HAK CIPTA ATAS KONTEN VIDEO YOUTUBE DALAM BENTUK PODCAST PADA AKUN SPOTIFY WAVESUARA*. Vol. 7.
- Pratiwi, Brillianing, and Kusnindyah Puspito Hapsari. 2020. "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2): 282..
- Putra, Asaas, and Diah Ayu Patmaningrum. 2018. "Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21 (2): 159–72.
- R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd. 2016. "Perspektif Komunikasi Dalam Islam." *Komversal* 2 (1).
- Razi, Muhammad bin Zakaria. 1384. "Metode Penelitian Kualitatif," 1–110.

- Rifa'i, Rochmannudin. 2020. "Pengaruh Media YouTube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 GONDANG TULUNGAGUNG," 1–33.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81.
- Rofiandaru, Muktiaji. 2013. "Sistem Pembelajaran Bahasa Isyarat (Sibi) Menggunakan Metode Komunikasi Total Untuk Penyandang Tunarungu Di Slbn Semarang." *Core*.
- Saputra, Sepriadi. 2020. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7 (1): 11–21.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. 2013. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 1689–99. "
- Sulistijani, Endang, and Friza Youlinda Parwis. 2019. "Strategi Penerjemahan Subtitling Dalam Film 'Ender's Game.'" *Deiksis* 11 (03): 210.

Internet

- "Www.Hukumonline.Com." 2016, 1–64.(Undang-Undang No.8 Tahun 2016 pasal 24). *Diakses pada Minggu tanggal 5 Oktober 2021*
<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/wujudkan-masyarakat-inklusi-indonesia-dengan-sinergi-seluruh-komponen-bangsa> . (jumlah penyandang disabilitas mulai Januari tahun 2021) *diakses pada Minggu 12 Oktober 2021*
- <https://text-id.123dok.com/document/4yr13k7qo-jenis-jenis-subtitle-aturan-aturan-dalam-membuat-subtitle-sebuah-film.html>. (jenis-jenis subtitle dan aturan)
- <https://www.terubuk.com/2017/10/subtitle.html> (pengertian Subtitle)

<http://www.microdataindonesia.co.id/news/read/299/pengertian-youtube-fiturmanfaat-dan-kelebihan-dan-kekurangan>. (penegrtian Youtube dan fitur-fituryang ada di Youtube)

<https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/>. (kelebihan dan kekurangan Youtube)

<https://baranewsaceh.co/youtube-sebagai-salah-satu-media-dakwah-yang-efektif-dimasa-covid-19-bagi-generasi-dai-muda-milenial2/> (Youtube sebagai media dakwah yang efektif di massa pandemic)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (penegertian Komunitas)

<https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>. (pengertian dan jenis-jenis Komunitas)

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-komunitas/>.(jenis-jenis komunitas)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 wawancara dengan Ketua GerkatIn



Gambar 2 kegiatan belajar alphabet CFD Solo



Gambar 3 Bersama ketua GERKATIN



Gambar 4 belajar Iqro' untuk tuli



Gambar 5 Menonton channel Youtube
Channel “Ngaji Melu Kyai”



Gambar 6 BISINDO

B. Observasi Penelitian

1. Izin penelitian dan Kondisi tempat penelitian :

- Narasumber baik, sopan dan santun
- Dalam perizinannya penelitian ini tidak dipersulit
- Komunikasi lewat lisan dan tulisan dikarenakan narasumber semuanya memiliki latar belakang tunarungu.

2. Wawancara kondisi lingkungan:

- Narasumber sabar ketika menjelaskan kepada peneliti karena pergantian komunikasi verbal dan nonverbal
- Wawancara dilakukan informatif baik santai namun serius

3. Dokumentasi

✓ Wawancara Lisan dan Tulisan

Wawancara tentang terbentuknya GERKATIN, tingkat pemahaman teman tuna rungu tentang tulisan penerjemah teks dan faktor penghambat dalam memahami tulisan penerjemah teks.

- ✓ Catatan Profil umum, Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Susunan Organisasi serta Kegiatan dan program kerja GERKATIN.

C. Lampiran Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana awal mula berdirinya GERKATIN SOLO ?
2. Apa Visi dan Misi di GERKATIN SOLO ?
3. Berapa anggota yang tergabung di dalam GERKATIN SOLO ?
4. Bagaimana penyaluran informasi di GERKATIN SOLO ? melalui apa ?
5. Kegiatan apa saja yang ada di dalam GERKATIN SOLO ?
6. Model pembelajaran apa yang digunakan Teman Tuli ?
7. Berapa waktu yang diperlukan untuk belajar Bahasa Isyarat sampai bisa ?
8. Apa saja kendala yang ditemukan dalam memahami teks tulisan ?
9. Bagaimana cara mengetahui teman-teman tuli memahami teks tulisan ?
10. Apakah dalam kegiatan komunikasi sehari-hari pernah menggunakan teks tulisan/*subtitle*?
11. Selain bahasa isyarat ,dalam menggunakan teks tulisan apakah informasi/pesan dapat tersampaikan?
12. Apakah teman suka dengan tayangan “Ngaji Melu Kyai” tersebut ?
13. Apakah teman memahami isi dari tayangan/konten “Ngaji Melu Kyai” tersebut?
14. Apakah ada kendala dalam memahami teks tulisan/*Subtitle* ?
15. Kendala apa saja yang teman temukan dalam video ?
16. Bagaimana kualitas konten “Ngaji Melu Kyai” ?
17. Dimana letak kesulitan dalam proses memahami teks tulisan ?

D. Deskriptif Data Informan

- Nama : Galih Saputro
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Usia : 23 Tahun
- Jabatan : Ketua Gerkatin Solo Periode 2019-2024

- Nama : Indira Maritha
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Jabatan : Divisi Humas dan Perhubungan
- Nama : Jayeng Prasetyo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 45 Tahun
Jabatan : Penasehat Gerkatina
- Nama : Najib Nasrullah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Divisi Mediator Bahasa Isyarat

RIWAYAT BIODATA

1. Data Pribadi

Nama : Yakub Tri Gumilar
Tempat/Tanggal Tanggal : Sukoharjo, 03 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dk. Pojok Rt 02 Rw 04 Desa Mulur, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo.

2. Riwayat Pendidikan

- TK BA Aisyiyah Kramat : 2004-2005
- SDN Mulur 04 : 2005-2011
- SMPN 02 Polokarto : 2011-2013
- SMAN 01 Polokarto : 2014-2017
- UIN Walisongo Semarang : 2017- Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini, penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 16 Desember 2023

